

**MASJID AT TAQWA PACIRAN 1980-2022:  
SEJARAH ARSITEKTUR DAN FUNGSI MASJID**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Program Starta Satu (S-1)  
pada Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh:**

**Afnan Nur Syamsuddin**

**NIM. A92218084**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afnan Nur Syamsuddin

NIM: A92218084

Program Studi: Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“ Masjid At Taqwa Paciran 1980-2022: Sejarah Arsitektur dan Fungsi Sosial Masjid”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil dari plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surabaya, 12 Juli 2023

Saya menyatakan



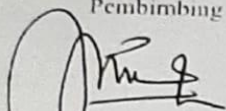
**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

MASJID AT TAQWA PACIRAN 1980-2022. SEJARAH ARSITEKTUR DAN  
FUNGSI SOSIAL MASJID  
oleh  
Afnan Nur Syamsuddin  
NIM. A92218084

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 10 Juli 2023

Pembimbing 1



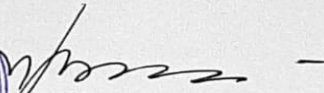
Dr. Muzaiyana, M.Fil.I  
NIP/NUP. 197408121998032003

Pembimbing 2



Uin Nur Zularli M.A  
NIP/NUP. 199503292020122027

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Reguh Iman Santosa, M.Fil.I  
NIP/NUP. 197612222006041002

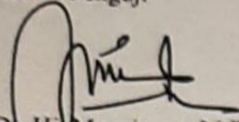
## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul **MASJID AT TAQWA PACIRAN 1980-2022: SEJARAH ARSITEKTUR DAN FUNGSI SOSIAL MASJID** yang disusun oleh Afnan Nur Syamsuddin (NIM. A92218084) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 17 Juli 2023

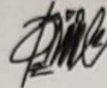
Dewan Penguji:

Ketua Penguji



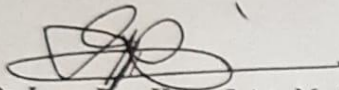
Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.  
NIP./NUP. 197408121998032003

Anggota Penguji



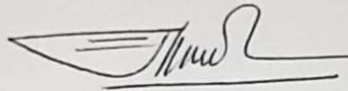
I'in Nur Zulaili M.A.  
NIP./NUP. 199503292020122027

Anggota Penguji



Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M. Ag  
NIP./NUP. 196808062000031003

Anggota Penguji



Dr. Masyhudi, M.Ag  
NIP./NUP. 195904061987031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag  
NIP. 196909251994031002



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AFNAN NUR SYAMSUDDIN  
NIM : A92218084  
Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA/SPI  
E-mail address : afnannursyamsuddin14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Masjid At Taqwa Pciran 1980-2022 : Sejarah Arsitektur dan Fungsi Masjid

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2023

Penulis

( Afnan Nur Syamsuddin )

## ABSTRAK

Syamsuddin, Nur Afnan (2023). *Masjid At Taqwa Paciran 1980-2022: Sejarah Arsitektur dan Fungsi Masjid*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing: (1) Dr. Hj. Muzaiyana M.fil.I (II) I'in Nur Zulaili M.A.

Skripsi dengan pembahasan “ Masjid At Taqwa Paciran 1980-2022: (Sejarah Arsitektur dan Fungsi Masjid)”. Adapun inti dari hasil telaah penelitian ini mencakup (1) Bagaimana Sejarah Masjid At Taqwa Paciran Lamongan? (2) Bagaimana arsitektur masjid At Taqwa Paciran? (3) Bagaimana fungsi Masjid At Taqwa dalam masyarakat?

Dalam penelitian ini menggunakan metode historis dengan tahapan-tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, serta historiografi. Sementara pendekatan penelitian ini mempergunakan pendekatan sejarah yang diutarakan Bruce j. Biddle serta Edwin j. Thomas yang keduanya membahas dengan teori peran berperan untuk mencerminkan masyarakat dengan mentaati norma, dan kaidah yang berlaku. Dan dalam teori ini juga menggunakan teori sejarah yang diutarakan Ibnu khaldun yang berkaitan dengan arsitektur Masjid.

Hasil telaah dalam skripsi ini dapat disimpulkan. (1) Masjid At Taqwa Paciran Lamongan ini berdiri pada tahun 1980 dibangun dengan tujuan yakni sebagai tempat ibadah dan mengedepankan transit bagi jamaah yang ingin singgah dengan dibuka selama waktu 24 jam. Oleh karena itu pendirian masjid ini transit tempat rehat maupun beribadah dengan nuansa tenang. (2). Konsep arsitektur Masjid At Taqwa ini berpaduan dari Spanyol, yang menyimpan nilai yang tersirat dalam bangunannya antara lain dalam bentuk simbol tersirat, dan dalam budaya lokal, maupun tidak lokal. (3) fungsi Masjid selain sebagai tempat Ibadah kepada Allah, juga banyak fungsinya antara lain sebagai kajian taklim maupun yang lainnya sehingga dapat menjadi tolak ukur pembinaan umat muslim.

**Kata Kunci:** Masjid, Sejarah, Arsitektur, Fungsi.

## **ABSTRACT**

Syamsuddin, Nur Afnan (2023), *At Taqwa Paciran Mosque 1980-2022: Architectural History and Social Functions of The Mosque* ) History of Islamic Civilization Study Program, Faculty of Adab Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya, Advisors: (1) Dr. Hj, Muzaiyana M.fill.I (II) I'in Nur Zulaili M.A.

This thesis with a discussion of “ At Taqwa Paciran Mosque 1980-2022: (Architectural History and Functions of Mosques)”. The essence of the results of this research study include (1) What is the history of the At Taqwa Paciran Lamongan Mosque? (3) What is the functions of the At Taqwa Mosque in society?

In this study using the historical method with heuristic stages, verification interpretation, and historiography meanwhile, this research approach uses a social-historical approach as expressed by Bruce j. Biddle and Edwin j. Thomas, who both discussed with role theory, plays a role theory, plays a role in reflecting society by obeying the norms and social rule that apply. And in this theory also uses the historical theory put forward by Ibn Khaldun relating to mosque architecture.

The results of the study in this thesis can be concluded. (1). The At Taqwa Paciran Lamongan Mosque was established in 1980 and was built with the aim of being a place of worshipers who wish to stop by by being open for 24 hours. Therefore the establishment of this mosque is a transit place for rest and worship with a peaceful feel. (2). The architectural concept of the At Taqwa Mosque is a blend of Spanish, which holds the value implied in its buildings, among others, in the form of implied symbols, and in local culture, and not local. (3) the functions, including as a study of taklim and others so that it can become a benchmark for the development of Muslims.

**Keywords: Mosque, History, Architecture, function.**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam .....	i
Lembar Persetujuan .....	ii
Lembar Pengesahan Skripsi .....	iii
Pernyataan Keaslian Skripsi .....	iv
Kata Pengantar .....	x
Moto .....	v
Abstrak .....	vi
Abstract .....	vii
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	x
Daftar Lampiran .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Pendekatan dan Kerangka Teoritik .....	7
1.6 Penelitian Terdahulu .....	10



1.7 Metode Penelitian .....	11
1.8 Sistematika Pembahasan .....	14

## BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN MASJID AT TAQWA

2.1 Sejarah Permulaan Masjid.....	16
2.2 Sejarah Masjid at Taqwa paciran lamongan .....	21
2.2.1 Sejarah awal masjid at Taqwa.....	21
2.2.2 Perkembangan masjid at taqwa paciran .....	24
2.3 Struktur Kepengurusan Masjid At Taqwa Paciran	
2.4 Visi dan Misi Masjid At Taqwa Paciran .....	28

## BAB III ARSITEKTUR MASJID AT TAQWA PACIRAN LAMONGAN

3.1 Gaya Bangunan Masjid .....	33
3.2 Bagian- Bagian Bangunan Masjid .....	36
3.2.1 Kubah .....	37
3.2.2 Mihrab .....	39
3.2.3 Mimbar .....	42
3.2.4 Tiang penyangga .....	43
3.2.5 Menara.....	44
3.2.6 Ruang salat .....	46
3.2.7 Ornamen kaligrafi .....	47
3.2.8 Lampu gantung.....	49
3.2.9 Tangga .....	50
3.2.10 Tempat wudu.....	51
3.2.11 Halaman dan teras masjid .....	52
3.3 Simbol bahasa arsitektur .....	53
3.3.1 Simbol unsur pengenalan .....	54
3.3.2 Simbol metafora.....	55

3.3.3 Simbol tersamar .....	56
3.4 Nilai Budaya pada Arsitektur Masjid At Taqwa.....	57
<b>BAB IV FUNGSI MASJID AT TAQWA PACIRAN LAMONGAN</b>	
4.1 Fungsi Keagamaan .....	60
4.1.1 Sebagai Tempat Salat.....	61
4.1.2 Sebagai Tempat Menyelenggarakan Kajian Ilmu .....	63
4.1.3 Sebagai Kegiatan Ramadan.....	64
4.2 Fungsi Sosial .....	66
4.3 Sebagai Wisata Kerohanian .....	68
4.4 Fungsi Ekonomi .....	69
4.4.1 Pengelolahan kotak amal masjid.....	71
4.4.2 Terbentuknya Lembaga Zakat Infaq Sadaqah .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 .....	77
Lampiran 2 .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Bangunan Masjid At Taqwa Baru .....	24
Gambar 2.3 Bangunan Masjid At Taqwa Lama .....	28
Gambar 3.1 Kubah Masjid .....	37
Gambar 3.2 Mihrab .....	39
Gambar 3.3 Mimbar Masjid .....	43
Gambar 3.4 Tiang Penyangga .....	44
Gambar 3.5 Menara Masjid .....	46
Gambar 3.6 Ruang Salat .....	47
Gambar 3.7 Ornamen Kaligrafi .....	49
Gambar 3.8 Lampu Gantung .....	50
Gambar 3.9 Tangga Masjid .....	51
Gambar 3.10 Tempat Wudu Masjid .....	52
Gambar 3.11 Halaman dan Teras Masjid .....	53
Gambar 4.1 Laporan keuangan Masjid .....	71
Gambar 4.2 Pemasukan Zis Masjid At Taqwa .....	7

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Kajian Jumat Pagi Masjid At Taqwa .....	63
Tabel 4.2 Kajian Ashar Ramadan .....	64
Tabel 4.3 Pengajian Isya Ramadan .....	64



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Awal masuk agama Islam di Nusantara yakni pada abad ke7 Masehi. Salah satu perkembangan yang dibawa agama Islam ialah sebuah bangunan masjid sebagai pusat kebudayaan dan ibadah bagi umat Islam. Pertumbuhan masjid secara menyeluruh dewasa ini dipegang otoritas dari agama Islam. Dengan berpijak untuk senantiasa mengoptimalkan ajaran yang dibawa, dan sebagai tempat beribadah salat dan perantara penyebaran agama Islam yang lain.<sup>1</sup> masjid disebut baitullah atau rumah Allah, dengan tujuan sarana umat Islam agar senantiasa menyembah kepada Allah, senantiasa ingat, senantiasa syukur. lingkup Pusat masjid ialah untuk amal saleh, antara lain penampung pernikahan, musyawarah, garis pertahanan perang, dan pemecahan masalah yang timbul bagi umat Islam, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Islam di Indonesia bertumbuh sangat signifikan pertumbuhannya. Arti sebuah masjid sangat besar dalam Islam baik arti fisik maupun arti spritual. Dalam bahasa Arab sebuah masjid disebut *sajada-yasjudu-sujuud-masjid*, memiliki dua terjemahan, yaitu kesatu mendudukan dahi keatas tanah dengan sebuah ungkapkan rasa tunduk pada yang dimuliakan. Kedua memuliakan dan hormat ke orang lain yang turut diajak untuk interaksi. Pada kitab suci al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Febri Yulika, *Jejak Seni dalam Sejarah Islam* (Sumantera Barat: Institut Seni Indonesia Pandangpanjang, 2016), 121.

<sup>2</sup> Asep Usman Ismail dkk. *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa Bandung, 2010), 2.

Masjid diulang-ulang hingga mencapai 28 kali, dalam hal ini pertanda utama sebuah Masjid dalam prasarana beribadah dan takarub kepada sang khalik Allah, dalam mejalani kehidupan seorang muslim.<sup>3</sup>

Masjid At Taqwa yang berlokasi di jalan Deandles Paciran, Kecamatan Paciran yang terletak di Utara Jalan Deandles Paciran. Tujuan Masjid ini berdiri karena masyarakat Paciran membutuhkan Masjid yang berlokasi yang mencorok ke laut, dan diimbangi dengan kesepakatan masyarakat Paciran untuk faslitas para musafir yang hendak ibadah maupun hanya beristirahat.<sup>4</sup>

Pemikiran khalayak umum sebuah Masjid ialah bangunan tempat salat bagi kaum muslim. Namun secara historis Masjid memiliki makna patuh dan tunduk, pada mulannya sebuah Masjid ialah hal-hal yang dilakukan seseorang untuk patuh, tunduk, melainkan hanya kepada-Nya. Oleh karena itu dalam al-Quran surat Al-Jin pada ayat ke delapan belas menerangkan. “ *Milik Allah kepunyaan masjid-masjid itu, oleh karena itu tiada menyembah selainnya.*”<sup>5</sup>

Selain sebagai tempat salat, Masjid bagi umat islam harus dalam keadaan bersih, arsih dan indah. Hingga tercipta dalam beribadah yang khusuk kepada Allah, dalam hal ini ahli arsitek menghasilkan pola pikir kedepannya tentang bagaimana segi bangunan kedepannya masjid, yang mampu menghasilkan bermacam-macam desain masjid, untuk mengedepankan muslim ntuk khusyuk

---

<sup>3</sup> Imam Ghazali Said, *Masjid dalam AlQuran dan Hadis: Kontinuitas dan Kreatifitas Budaya* (Surabaya Pemikiran Islam Klasik Fakultas Adab dan Humaniora), 1.

<sup>4</sup> Zaini Shaleh, *Wawancara*, Paciran, 22 Maret 2023.

<sup>5</sup> Aulia Fadhli, *Ensiklopedia Masjid-Masjid Menakjubkan* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), 1.

dan damai dalam menyangkut beribadah kepada Allah dan betah berlama-lama di Masjid.<sup>6</sup>

Ketika Nabi Muhammad SAW Hijrah di Madinah, tindakan awal beliau yakni membangun sebuah Masjid yang sangat sederhana yakni bertumpu tanah saja, dan atap dari Masjid ini menggunakan pelapah kurma. Dari peristiwa tersebut melahirkan peradaban di Kota Madinah. Masjid pertama dikenal berkat Nabi Muhammad SAW yaitu pada saat itu bernama Masjid Quba, hingga berlanjut Masjid Nabawi yang terletak di Kota Madinah. Dalam hal ini para ulama berselisih terkait nama Masjid yang berdiri dengan landasan takwa, ini mengacu pada surat At-Taubah ayat 108, tapi yang terpenting dalam penamaan Masjid kedua tersebut tentunya di bangun Nabi Muhammad SAW dengan niatan takwa, oleh karena itu sebaiknya sebuah Masjid mempunyai dasar dan berfungsi ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Masjid dapat dikatakan sebagai *center of activity* bagi penganut Agama Islam mulai dari masa Nabi Muhammad SAW hingga kini, pada masa Nabi Muhammad SAW ini tentunya dilatarbelakangi mendapat tekanan batin yang amat menyiksa mulai dari ancaman, kekerasan yang bertubi tubi oleh kalangan kelompok musyrik pada kota Makkah. Selepas Rasulullah SAW bernaung di

---

<sup>6</sup> Iklillah Muzayyanah dkk, *Pedoman Pengelolaan Masjid, Bersih, Suci, dan Sehat* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020),12-13.

<sup>7</sup> Aulia Fadhli, *Ensiklopedia Masjid-Masjid Menakjubkan* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), 1.

Madinah, dan pada suatu hari itu kalangan muslim ikut serta membangun Masjid yang dinamakan Quba.<sup>8</sup>

Bagi masyarakat Masjid memiliki peranan yang penting yakni pemersatu umat, dan milik masyarakat Islam. Pada masa Nabi Muhammad SAW, selain fungsi Masjid sebagai kawasan untuk beribadah yakni berfungsi juga sebagai sarana keilmuan, budaya, pusat dalam informasi, pusat dalam ekonomi, pusat taktik peperangan, menganalisa pempinaan, dan mengoptimalkan umat menyeluruh.<sup>9</sup>

Dalam arus modern yang saat ini, banyak sekali Masjid yang banyak agenda kegiatan agama yang diterapkan, hingga kehadiran sebuah Masjid menjadi tolak ukur untuk berdakwah. Para generasi muda saat ini berperan aktif dalam meramaikan sebuah Masjid, dan mengikuti kegiatan Agama yang Masjid terapkan. hal ini Masjid At Taqwa Paciran juga menerapkan sebuah kajian yang melawan arus zaman yang semakin pesat untuk membentengi generasi muda saat ini. Dengan demikian dapat ditarik tentang bagaimana kehadiran Masjid dan fungsi Masjid pada saat ini, yang pada masa itu juga perwujudan dalam arus zaman Nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup>

Arsitektur merupakan kata yang asalnya dari Yunani yakni: *Architekton* yang pecahannya dari dua kata yaitu, kata *arche* dan *tektoon*. Kata *Arche* bermakna asli, yang utama yang awal. Kemudian kata *tektoon* merujuk akan

---

<sup>8</sup> Hary Supriyanto (ed), *Buku Paduan Praktis Manajemen Masjid* (Surabaya: PW LTM NU, 2013), 43.

<sup>9</sup> *Ibid*, 53.

<sup>10</sup> Ahmad Putra Prasetio Rumondor, “ Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millennial”, *Vol. 17, No. 1 (2019)*, 246.



sesuatu yang berdiri kuat, tidak runtuh, tidak goyah, dan lainnya. Dengan demikian arsitektur merupakan bangunan asli yang utama atau ahli dalam bidang bangunan utama.<sup>11</sup>

Arsitektur Masjid pada masa Nabi SAW belum ada hanya Masjid yang beralas tanah, dan atap dari Masjid berupa daun kurma. Arsitektur masjid cenderung memasukan kolaborasi pada budaya tiap-tiap yang ada. Yakni terdapat bagian-bagian prinsip utama dari sebuah Masjid semisal terdapat *Mihrab*, *mimbar* yang berorientasi kearah kiblat, serta mengambil arsitektur bergaya Timur Tengah, india dan lainnya. Dengan adanya kubah pada era abad kesatu yakni masa Romawi, dan diteruskan masa Byzantium dan pada masa sesudahnya. Islam berkembang pada abad ke tujuh yakni pada masa gemilangnya Byzantium dalam penerapan kubah era itu cukup masyhur, sehingga ada yang beragumen bahwa sebuah kubah yakni tanda utama dari bangunan Masjid. Hingga Keelokan Gaya rancangan karekteristik bangunannya yang terdapat pada kubah ditemukan besar pada ketetapan yang dibuat dalam arsitektur yang terdapat di Gereja Kristen.<sup>12</sup>

Islam berjaya secara historis tertuang pada Negara Spanyol, pada saat itu Islam mencapai titik peradaban secara global. Hingga pada masa itu kejayaan dan keemesan islam juga dapat menjadi tolak ukur yang sangat utama dalam peradaban Islam hingga dapat mendahului peradaban Baghdad Timur. Oleh karena itu masyarakat Paciran mendirikan sebuah bangunan Masjid At Taqwa

---

<sup>11</sup> Y.B. Wastu Citra, *Pengantar Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur* ( Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 431.

<sup>12</sup> Setiadi Sopandi, *Sejarah Arsitektur sebuah Pengantar* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 107-108.

yang berpaduan dari arsitektur Masjid yang berada di Spanyol. Dalam ide pendirian supaya tidak melupakan kegemilangan dan keemasan yang menjadi titik sentral peradaban secara global.<sup>13</sup>

Masjid At Taqwa Paciran ialah sebuah masjid yang berdiri di sebuah tanah wakaf, sesuai kesepakatan hasil musyawarah pada waktu itu untuk mendirikan sebuah Masjid yang bisa memfasilitasi bagi para jamaah untuk singgah dalam kurun dua puluh empat jam, dan ditambah lagi kesejukan angin laut. Dengan demikian tercipta ketenangan batin bagi seseorang pada Masjid ini. Hal ini dipengaruhi karena banyak Masjid di Lamongan hanya buka pada saat salat lima waktu saja, selebihnya tutup, musafir bisa singgah untuk rehat atau ibadah dan dapat meneruskan perjalanan yang ditempuh agar meminimalisir lelah. Dari pemaparan latar belakang diatas, Penulis berusaha menganalisis berkaitan “ Masjid At Taqwa Paciran 1980-2022: Sejarah Arsitektur dan Fungsi Masjid”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada tiap-tiap latar belakang yang terjadi diatas, penulis membuat beberapa rumusan masalah, berikut ini merupakan rumusan masalah diatas:

1. Bagaimana sejarah Masjid At Taqwa Paciran?
2. Bagaimana arsitektur Masjid At Taqwa Paciran?
3. Bagaimana fungsi Masjid At Taqwa Paciran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

---

<sup>13</sup> H. Aminu, *Wawancara*, Paciran, 19 Desember 2022.

Berdasarkan keseluruhan rumusan masalah ditetapkan, dan terkait pertanyaan di rumusan masalah yang timbul di atas. Maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah dan Perkembangan Masjid At Taqwa Paciran.
2. Untuk mengetahui arsitektur Masjid At Taqwa Paciran.
3. Untuk mengetahui fungsi Masjid At Taqwa Paciran.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil pembahasan ini, penulis berharap terkait kontribusi yang bermanfaat baik dari segi teoritis, dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai bahan ilmu pengetahuan pada bidang sejarah terkait keseniannya, baik terkait arsiteknya dan kesenian lainnya pada Masjid At Taqwa Paciran.
  - b. Penulis berharap dengan penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi pembaca dalam bidang sejarah, budaya, maupun kesenian.
  - c. Penulis berharap pada penelitian ini agar dapat jadi sumber referensi bagi yang menggunakan, baik dilingkungan kampus maupun tidak.
2. Teori Praktis
  - a. Sebagai ilmu pengetahuan terkait sejarah arsitektur Masjid dan fungsi Masjid.

- b. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada mahasiswa atau juga akademisi terkait sejarah Islam Indonesia maupun arsitekturnya.

### **1.5 Pendekatan dan Kerangka Teori**

Allah menurunkan Agama Islam lewat Malaikat Jibril setelah itu diberitahukan kepada Rasulullah SAW, pada tempo itu Agama Islam masih suram. Selepas itu agama Islam hadir kembali dengan unsur kebudayaan dari semenanjung Arab hingga keluar semenanjung Arab, hingga menghasilkan sentral-sentral kebudayaan Islam dari wilayah Barat yakni di Spanyol Cordova dan pada kawasan Timur yaitu di Baghdad. Kemudian disusul arsitektur Islam makin pesat terkait bangunan sekuler dan juga bangunan terkait keagamaan dalam hal ini makin pesat dari masa ke masa hingga kontemporer ini, segi arsitektur ini juga berkontribusi dalam peradaban Islam yang makin bertambah.<sup>14</sup>

Pada penulisan skripsi ini mempergunakan historis dalam pendekatannya. Yakni dengan menerangkan terkait awal sejarah Masjid At Taqwa Paciran. Selanjutnya mempergunakan kualitatif deskriptif pendekatannya, yakni dalam tahapan hasil penelitian suatu data deskriptif baik itu dari wujud tulisan dan perkataan pada sasaran objek yang diteliti. Kebudayaan Masjid yang ada di Indonesia ialah dipandang sebagai tempat yang istimewa kesucian bagi

---

<sup>14</sup> Muhammad Husni, "Seni Arsitektur Masjid di Luhak Agam dalam Tinjauan Estetis-filosofis" *Menara Ilmu: Vol. 9, No.78 (2017)*, 182.

Muslim. Yakni seakan-akan berpindah fungsi ketika tidak melaksanakan salat supaya tidak di Masjid.<sup>15</sup>

Selain historis, penelitian ini mempergunakan kualitatif deskriptif pendekatannya, dan penelitian ini juga mempergunakan teori “peran” yang diutarakan Biddle dan Thomas, keduanya ini menganggap peran merupakan pelaku seseorang dipanggung teater. Selayaknya kepatuhan seseorang yang mengacu pada script sesuai pedoman sutradara yang diberikan peran pelakon. Pada pelakon peran ini harus mencerminkan sosial masyarakat. Oleh karena itu jika kita hidup secara individu wajib mentaati norma, tuntutan, kaidah sosial tersebut.<sup>16</sup>

Masjid merupakan tempat yang digunakan beribadah kepada Allah SWT bagi pemeluk Agama Islam, Masjid diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW beragam fungsi Masjid pada era keemasan yang dibawah Nabi Muhammad, hal ini sangat tidak mudah diterapkan pada masa sekarang ini. Ini tentunya Masjid yang mempunyai dasar landasan ketakwaan sesuai dengan namanya Masjid At Taqwa ini mengupayakan bagi para jamaah untuk senantiasa takwa kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

Arsitektur Masjid dalam pembahasannya, dilihat dari segi lahir bangunan yang ditampakkan. Ini tidak lain dari wujud simbol yang tersirat. Dalam arsitektur Masjid ialah usaha memberitahu, membahas, mempelajari unsur ajaran Islam yang terkandung berkaitan dengan kebudayaan Islam serta orang

---

<sup>15</sup> Muhammad Jawahir, Badrah Uyuni, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid” *Spektra: Vol. 1, No. 1 (2019)*, 38.

<sup>16</sup> Edy Suhandono, *Teori Peran* (Jakarta: PT Gramedia Utama, 1994), 7.

<sup>17</sup> Aulia Fadhli, *Ensiklopedia Masjid-Masjid paling Menakjubkan* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), 4.

yang mengembangkannya. demikian juga dengan konsep yang diterapkan oleh Masjid At Taqwa yakni berkonsep Spanyol, hal ini sepakat dari masyarakat Paciran ingin mengadopsi konsep masjid dari luar Indonesia, agar menurutnya ada sisi beda dari masjid di Indonesia pada umumnya.<sup>18</sup>

Berkembangnya peradaban Spanyol, bani Umayyah dapat tersaingi oleh peradaban Baghdad berkat kontribusi oleh Bani Abbasiyah Cordova, yakni terletak di Spanyol ibukota khalifah Umayyah dalam hal ini terkenal dengan sumber pusat ilmu pengetahuan bahkan dalam Benua Eropa, hingga banyak kalangan Eropa mempelajari pengetahuan ilmu di Baghdad atau Cordova.<sup>19</sup>

### 1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengkaji tentang Masjid di wilayah Lamongan banyak yang menggunakan, akan tetapi pembahasan terkait cukup luas. Lantas dalam pembahasan Masjid At Taqwa Paciran belum ada yang membahas sama sekali dengan demikian penelitian ini baru pertama kali. Sumber informasi masjid ini hanya pada ketua takmir dan wawancara takmir yang lain sesuai kesangkutan dalam pembahasan skripsi ini terlebih wawancara Drs. Zaini Shaleh yang paling pokok dalam pembahasan skripsi ini<sup>20</sup>

Secara detail tidak ada artikel ilmiah serta skripsi yang menjelaskan terkait Sejarah dan Arsitekturnya, oleh karenanya, penelitian ini menggunakan judul

<sup>18</sup> Aries Priyambodo dkk, "Arsitektur Simbolis pada Pusat Ibadah Sebagai Wujud Toleransi di Kota Batu Jawa Timur" *Mintakat: Jurnal Arsitektur Vol. 22, No. 1 (2021)*, 57.

<sup>19</sup> Dedi Sahputra Napitupula, "Romantika Sejarah Kejayaan Islam di Spanyol" *Vol. 02, No. 01 (2019)*, 16.

<sup>20</sup> Wawancara, Drs Zaini Shaleh, 18 November 2022.

dengan tema “ Masjid At Taqwa Paciran: 1980-2022 Sejarah Arsitektur dan fungsi Masjid”

### 1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan jenis penelitian kualitatif dengan cara menggunakan sumber data pengamatan lapangan atau observasi setelah itu wawancara pada narasumber serta mengambil dokumentasi maupun kajian perpustakaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan, empat tahapan metode sejarah dalam tahapan yang digunakan diantaranya: *Heuristik* (Pengumpulan Data), *Verifikasi* (Kritik), *Interpretasi* (Penafsiran), dan *Historiografi* (Penulisan Sejarah).

#### 1. Heuristik

Asal kata Heuristik yakni asalnya dari Bahasa Yunani *Heurishein* pada kata ini bermakna memperoleh atau menemukan. Kata heuristik bukan bermakna pada ilmu, akan tetapi bermakna tahapan dalam membenahi akan sumber-sumber yang ditemukan kemudian diperinci, baik dalam sumber tertulis atau tidak tertulis. Pada sumber ini dikelompokkan dalam dua bagian yakni sumber primer dan sekunder.

##### a. Sumber Primer

Data pokok atau sumber primer ialah data utama pada sebuah penelitian. Pada tahap sumber primer ini penulis menggunakan pada penelitian yakni bersumber lisan dengan

datang ke masjid untuk bertemu juru bicara untuk melangsungkan wawancara diantaranya:

1. Bapak Drs. Zaini Shaleh, M.pd
2. Bapak H. Aminu (selaku arsitektur)
3. Bapak Nurul Mubin (selaku humasy sosial)
4. Bapak Kh. Mufti Labib, Lc (selaku peribadatan)
5. Bapak H. Khusnul Khuluq (selaku perlengkapan)

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah bahan pelengkap untuk menambah sebuah penelitian. Dalam penulisan penelitian ini mempergunakan pada referensi yang dibutuhkan dan berhubungan dengan telaah kajian sejarah, baik budaya maupun arsitektur masjid. Diantaranya sumber-sumber sekunder ini antara lain:

- 1.) Aulia Fadhil, *Ensiklopedia Masjid-Masjid yang Menakjubkan* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017).
- 2.) Imam Ghazali Said *Dari Mekah, Yerusalem sampai Cordova* Editor Imam Ghazali Said ( Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).
- 3.) Assadullah Al-Faruqi *Mengelola dan Memakmurkan Masjid* ( Solo: Pustaka Arafah, 2010).



4.) Imam Ghazali Said *Masjid dalam Alquran dan Hadis Kontinuitas dan Kreatifitas Budaya* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

5.) Hery Supriyanto *Buku Panduan Praktis Manajemen Masjid* (Surabaya: PW LTM NU Jawa Timur, 2013).

c. Verifikasi (Kritik Sumber)

Metode ini ialah dengan melakukan kemudian mencoba mevalidasi berkaitan sumber yang diperoleh dengan dua cara yakni dengan kritik ekstren dan kritik intern.

a. Kritik ekstern

Kritik ekstren ialah metode pengujian sumber-sumber yang diperoleh sesuai keaslian sumber. Pengujian ini dengan cara menggunakan buku-buku sekunder yang terdapat dalam sumber dalam penelitian ini, yang kemudian oleh penulis dipilih sebagai sumber primer.

b. Kritik intern

Kritik intern ialah metode pengujian kebenaran terkait substansi yang berkaitan dengan sumber yang dirujuk, sehingga memperoleh fakta jelasnya supaya menghindari pemitosan sumber. Pada kritik intern ini juga menggunakan sumber dua yang dipakai, pada

metode ini penulis menelaah kedua sumber yang dipakai layak terkait sumber utama.

d. Interpretasi

Interpretasi ialah penafsiran sumber-sumber yang diseleksi secara objektif, kemudian dibandingkan data-data yang dimiliki, merangkai data itu hingga mewujudkan kesatuan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan dan logis sifatnya. Dalam tahapan ini penulis menganalisis juga menguraikan terkait sejarah arsitektur masjid At Taqwa serta fungsi masjid bagi masyarakat sekitarnya dan selanjutnya pada data-data yang diseleksi disimpulkan.

e. Historiografi

Historiografi prosedur terakhir penelitian, yaitu penulisan dan upaya untuk penyusunan yang semula pada sebuah peristiwa masa lalu dengan mempergunakan fakta yang diperoleh pada penelitian tersebut, terkait catatan, benda, lisan hingga pada tahapan ini berwujud penelitian skripsi dengan berjudul “ Masjid

At Taqwa 1980-2021: Sejarah Arsitektur dan Fungsi Masjid”

### 1.8 Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan penelitian ini supaya terarah, maka uraian pembahasan per bab yang disajikan sebagai berikut:

Bab Pertama terdapat pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan serta teori yang dipakai, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis pada bab ini berusaha mendeskripsikan terkait sejarah perkembangan Masjid At Taqwa Paciran melalui data-data yang sudah diperoleh baik dalam sejarah dan juga perkembangannya. Dalam hal ini berupaya mendeskripsikan gambaran yang jelas terkait Masjid At Taqwa Paciran.

Bab ketiga, terdapat deskripsi terkait sejarah arsitektur masjid. Baik simbol-simbol dalam hal arsitektur bangunannya yang terdapat di masjid At Taqwa paciran tersebut.

Bab keempat, terdapat terkait fungsi sosial masjid At Taqwa Paciran bagi masyarakat baik itu berupa pengajian rutin, atau kegiatan-kegiatan pada bulan ramadan, maupun kegiatan sosial lainnya.

Bab kelima terdapat penutup, mencakup kesimpulan dan saran berguna untuk menjelaskan terkait seluruh masalah yang telah dipaparkan.

## BAB II

### SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MASJID AT TAQWA

#### 2.1 Sejarah Permulaan Masjid

Dalam bahasa Inggris masjid dinamakan *Mosque* yang bermakna *prostration*, sujud. lebih khusus pada hari jumat. jika dalam bahasa Prancis *mosque*, Jerman *moschee*, Italia *moschea*, kata yang dicerna dalam bahasa Arab lewat Spanyol *mezquita* tempat bersujud atau tempat untuk melaksanakan salat.<sup>1</sup>

Asal kata masjid terbentuk dalam kata *sajada Yasjudu*, berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna dua pertama menepatkan bagian dahi keatas tanah dengan tujuan takzim kepada yang Agung. Kedua Agung dan hormat sebagai bentuk ke lain pihak yang diajak interaksi. Akan tetapi jika Masjid dialihkan bahasa memiliki makna tempat untuk sujud secara absolut, baik dalam hal terkait sujud dalam menjalankan ibadah atau sujud dalam artian takzim. Pada hal ini sebagai seorang muslim wujud patuh hormat yang mencerminkan perwujudan seorang muslim kepada sang pencipta Allah SWT. Arti masjid diutamakan sebagai tempat area untuk ingat atau zikir dan beribadah, baik salat dan membaca al-Qur'an.<sup>2</sup>

Dalam al-Qur'an termuat hingga dua puluh delapan kali kata Masjid, hal ini Masjid menjadi peran yang sangat amat mendasar dalam sarana tempat beribadah dan dekatnya hamba kepada Allah Swt. Sedang dalam KBBI Masjid memiliki makna sebuah tempat tinggal atau rumah tempat bersembahyang kalangan umat

---

<sup>1</sup> Mukhtadi El Harry (ed), *Manajemen Masjid* ( Jawa Barat: Widina Bhakti Persada ). 2022), 168.

<sup>2</sup> Said, (ed), *Dari Mekah, Yerusalem Sampai Cordova...*, 18-20.

muslim. Sebuah masjid wujudnya tempat ibadah kalangan Islam dan dipertegas dalam al-Qur'an:

*“Sungguh manusia yang memekmurkan sebuah rumah Allah (masjid) tidak lain dari orang yang iman kepada Allah dan hari seterusnya, senantiasa melaksanakan salat, membayar zakat, tidak merasa takut kepada siapapun melainkan kepada Nya...” (Qs. Al-Taubah) [9]:18).*

Disitu ada agama Islam mesti ada sebuah bangunan masjid untuk bertumpu dalam menyebarkan ajaran yang diterapkan, maka fasilitas dibangun pertama yaitu masjid sebagai wadah penampungan salat dan aktifitas Agama Islam lainnya.<sup>3</sup>

Pada dasarnya Masjid tidak hanya sekedar tempat berkumpul dan aktifitas penganut Agama Islam saja, secara gamblang masjid juga sebagai rumah kebudayaan dan peradaban umat Islam. Diantaranya meliputi kegiatan sosial, pembinaan umat, pengadaan hari besar Islam, penyambutan tamu penting, selain dari pada itu sebuah Masjid juga dialihfungsikan sebagai istirahat bagi musafir dan penyandang masalah sosial. Dilingkup masjid ini para musafir dan penyandang masalah sosial mendapat fasilitas berteduh, minuman, makanan, ibadah dan lain sebagainya dalam konteks ini.<sup>4</sup>

Historis masjid tidak terlepas akan peristiwa hijrah Rasulullah, ketika sedang hijrah di Madinah. Pada waktu itu hari senin delapan Rabi'ul Awal 14 hijriah, Rasulullah Saw membangun masjid pertama ini dan diberi nama Quba. Dalam

<sup>3</sup> Febri Yulika, *Jejak Seni dalam Sejarah Islam* (Sumantera Utara: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016), 121.

<sup>4</sup> Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 3.

historis dipaparkan bahwa Ammar sahabat Rasulullah ikut serta aktif dalam pembangunan masjid ini, dan saran bangun masjid di kampung Quba. Quba dalam hal ini ialah suatu kampung yang hanya dipenuhi kebun kurma, pendirian masjid ini langkah pertama batu-batu yang ada dikumpulkan dan disusun sedemikian rupa hingga berwujud masjid yang cukup sederhana, yang terpenting masjid ini sebagai upaya berteduh kelompok yang ikut serta hijrah.<sup>5</sup>

Selepas Rasulullah Saw mendirikan masjid Quba selanjutnya membangun masjid yang terletak di Madinah dengan sebutan masjid Nabawi yakni pada Rabi'ul Awal pada saat itu permulaan hijrah di Kota Madinah. Panjang masjid tersebut 70 hasta dan sisi lebarnya ialah 60 hasta dengan panjang 35 meter dan lebar 30 meter. Amat sederhana serta alasnya untuk sujud hanya tanah disertai banyak batu, penutup atas masjid hanya pelapah kurma, ada 3 pintu. Pekarangan yang digunakan masjid tersebut dari Bani Najjar tentu sudah dapat izin untuk digunakan.<sup>6</sup>

Dengan demikian masjid kala itu sebagai *center of activity* penduduk muslim hal itu karena pada saat Rasulullah hijrah mekah ke Madinah ada ancaman dan tekanan yang dipikul dari kalangan kafir Quraisy yang ada di Kota Mekah saat sebelum Rasulullah Saw ke Madinah dan pada hari itu saat membangun masjid Quba.<sup>7</sup>

Pada era khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan berlanjut pada era seterusnya masjid makin banyak penyebarannya di Jazirah Arab bertetapan dengan pendirian

---

<sup>5</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam" Jurnal Khatulistiwa-Jurnal of Islamic Studies, Vol. 4, No.2, (2014), 171.

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Hary Supriyatno (ed), *Buku Panduan Praktis Manajemen Masjid* (Surabaya: PW LTM NU, 2013), 43.

kota Basrah yaitu pada 635 masehi. Dalam pembangunannya ini satu diantaranya untuk barak kemiliteraan yang termobilisasi ke Persia, yang mana masjid berada pada tengahnya. Dan juga bersamaan dibangun juga markas buat panglima. Hal ini juga sama berlaku bagi Kufah yang terletak di Basrah, pendirian ini didasari utusan Umar bin Khattab markas panglima tersebut dijadikan satu dalam masjid Kufah tadi.<sup>8</sup>

Pada masa Abbasiyah masjid mengalami penerapan perubahan hal ini terjadi karena masjid tidak lagi sebagai markas kemiliteran karena dialihkan ke Istana yang berfungsi sentral pemerintahan. Namun masjid pada masa ini sebagai pengumuman mendesak bagi masyarakat. Lama kelamaan masjid tidak sebagai politik dan menjadi basis peribadatan, dan basis ilmu pengetahuan. Kemudian dalam perkembangan setelahnya masjid berfungsi sebagai penampung ibadah salat, dan pada era kini masjid hanya untuk salat jumat, salat terawih dan ramai pada saat menjelang bulan puasa.<sup>9</sup>

Kemudian setelah pembangunan masjid Quba, masjid Nabawi, yang dibawa Rasulullah Saw, dan pada masa masjid menyebar keluar dari jazirah Arab. Ini dipengaruhi kaum muslim yang tinggal dari luar jazirah Arab. Salah satunya ialah Mesir dalam historisnya kegemilangan dari kalangan umat Islam pada pertama kalinya yakni tahun 640 M, semenjak peristiwa itu Mesir lebih khusus Kairo banyak sekali bangunan masjid hingga banyak yang menjuluki Kairo dengan sebutan kota ribuan menara. Setelah Mesir di Cina juga ada yakni pada abad ke delapan masehi

---

<sup>8</sup> Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 25.

<sup>9</sup> *Ibid.*

terletak di Xian, dengan penamaan masjid raya Xian hingga akhir masjid ini diperbarui pada abad ke 18 Masehi, dengan di imbangi gaya arsitektur dari Cina.<sup>10</sup>

Setelah Mesir, Cina, penyebaran masjid secara historis berada di India ini terjadi pada saat kedudukan Mughal yang menonjol berkuasa ciri utama dari segi arsitektur masjid di India yakni kubah yang berwujud seperti halnya bawang yang digunakan untuk memasak, begitupun dengan masjid yang terletak di Delhi yaitu masjid jami' Delhi. Kemudian di Eropa Masjid perlahan-lahan masuk bagian Eropa, pertumbuhan masjid makin luas ini terlintas pada abad yang dulu, dan dipengaruhi karena orang Islam yang menduduki di Eropa Munchen, Paris dan London. Berlanjut di Amerika masjid bermuncul pada abad ke 20 yang berada didaerah Cedar rapids, Iowa kurun akhir tahun 1900 pada pembangunannya dipengaruhi imigran muslim juga sepertihalnya di Eropa terlebih imigran dari Asia Selatan malah makin pesat masjid dalam segi jumlahnya 1950 sekitar dua persen, dan 1980 sekitar lima puluh persen.<sup>11</sup>

Masjid di Indonesia yaitu muncul pada abad 13 hal ini dipengaruhi oleh kontribusi welas asih kita yakni para walisanga dalam berdakwah dipenjuru Nusantara. Masjid di Indonesia muncul bermacam-macam aspek bentuk, corak, teknik material maupun kontruksi bangunannya dalam pembuatannya berdasarkan bahan yang ada pada zaman itu. Hal ini sisi lain jua menganut dari Timur Tengah,

---

<sup>10</sup> Aulia Fadhil, *Masjid-Masjid Paling Menakjubkan dan Berpengaruh di Dunia* (Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media anggkota Ikapi, 2013), 4.

<sup>11</sup> *Ibid.*



pertumbuhan masjid tersebut juga disamping keadaan pada waktu itu baik budaya, geografis, dan ekonomi.<sup>12</sup>

## 2.1 Sejarah Masjid At Taqwa Paciran Lamongan

### 2.1.1 Sejarah Awal Masjid AT Taqwa

Tidak diketahui pasti tahun berdiri masjid ini karena menurut bapak Zaini Shaleh selaku ketua takmir baru bahwasannya masjid At Taqwa Paciran ini secara historis mulai ada pada era 1980. Tanah dari masjid ini dulu bekas dari pemakaman Islam, hingga kemudian atas keinginan dari warga Paciran pada saat itu dan diimbangi dengan keputusan musyawarah hingga berwujud pemakaman yang sebelum terjadinya masjid digali dengan bantuan eskavator untuk mengali kuburan hingga penggalianya muncul sisa-sisa tulang yang berserekan, setelah itu dipindahkan ke lokasi makam mbah pendem yang terletak di Gunung Pendil Paciran.<sup>13</sup>

Nama Masjid At Taqwa ini terinspirasi dari tokoh Agus Salim yang mendefinisikan arti takwa yakni ingat, beliau berupaya agar kedepannya bagi jamaah dan juga para pengurus ketika dalam melaksanakan ibadah untuk selalu “ingat” yakni kehati-hatian dalam mempertimbangkan segala sesuatu menuju ridha dan ampunan Allah, dengan senantiasa membina ikatan *ukhuwah* sesama muslim, menjalin hak dan peduli akan kewajiban sesuai

<sup>12</sup> Agung Sedayu, *Kontruksi Bangunan Masjid* (Malang: UIN Maliki Press, 2019), 6.  
Aulia Fadhil, *Masjid-Masjid Paling Menakjubkan dan Berpengaruh di Dunia* (Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media angkota Ikapi, 2013), 4

<sup>13</sup> . Drs Zaini Shaleh, *Wawancara*, Paciran, 18 November 2022.

yang digariskan al-Qur'an tentunya segala sesuatu akan kembali kepada Allah SWT.<sup>14</sup>

Pada waktu itu ulama yang berperan besar bagi Masjid At Taqwa Paciran yaitu Kiai Haji Ridwan Syarqawi beliau ialah tokoh terkemuka pada era itu karena beliau menjabat sebagai takmir Masjid At Taqwa, dan mengajar keilmuan Islam dan sering mengisi kajian dan khutbah di semua lingkup Masjid yang ada di Paciran, terutama di Masjid At Taqwa.

Pada tahun itu disambi menjabat sebagai ketua takmir Masjid At Taqwa beliau juga pada masa itu dikenal pembuat sandal bakiak (kayu). Pada hal ini kita bisa ambil tauladan dari beliau bahwa pekerjaan beliau sebagai ulama tidak hanya mengais rezeki terkait pekerjaan sebagai guru dan ulama saja akan tetapi beliau di lain sisi dapat membuat sandal bakiak. Hingga pada waktu dan akhir hayat beliau meninggal pada tahun 1990.<sup>15</sup>

Keadaan Masjid At Taqwa pada masa itu hanya bangunan lama yang mana bangunan ini masih putih layaknya masjid pada masa umumnya dulu dan tempat wudlu dari masjid ini masih menggunakan gayung bukan kran wudlu, kemudian ubin dari masjid ini kasar kusam. Bangunan masjid ini dulu terletak ditempat parkir yang sekarang ini, hingga pada masjid lama ini dirombak sedang dalam belakang masjid masih ada luas bangunan yang belum disempurnakan masih semen jadi warna abu-abu yang akan menjadi masjid baru<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Bahrus Surur, *Wawancara*, Paciran 19 November 2022.

<sup>16</sup> Drs Zaini Shaleh, *Wawancara*, Paciran, 18 November 2022.

Banyak sekali ulama yang dikenal di masyarakat Paciran, terlebih paciran dikenal dengan kota metropolis santri dan banyak pesantren yang berkembang di paciran terlebih pesantren yang berbasis NU dan Muhammadiyah. Dalam kasus ini masyarakat Paciran berduka karena kehilangan sosok Kiai dan sekaligus pengurus takmir Masjid At Taqwa yaitu KH. Ahmad Suhamdi Rowi ini telah berjasa bagi masyarakat Paciran dalam konteks pengurus ranting masyarakat Nahdatul Ulama' di akhir wafatnya ia menjabat sebagai guru di pesantren Mazra'atul Ulum.

Kemudian di masyarakat beliau menjabat pengurus Masjid At Taqwa. Wafatnya beliau ini terjadi pada tahun 2018 Maret dan tanggal 8 saat waktu zuhur pelaksanaan shalatnya pada saat itu banyak sekali orang yang ikut serta dalam mensalati jenazahnya, kurang lebih ribuan orang yang mengantar ke pemakaman dari Pesantren Mazra'atul Ulum tepat pada saat waktu Zuhur pelaksanaan shalatnya.<sup>17</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>17</sup> Abdul Ghani Manan SPdi, *Wawancara*, 09 Desember 2022.



Gambar 2.1 Bangunan masjid At Taqwa lama  
(Sumber: Dokumen Inventaris Masjid At Taqwa)

### 2.1.2 Perkembangan Masjid At Taqwa Paciran

Masa masjid At Taqwa yang baru makin hari makin pesat, hal ini berdasarkan inisiatif dari hasil berembuk masyarakat Paciran hingga menimbulkan kesepakatan. Yakni masjid yang lama yang dekat dengan jalan raya di rombak dan diganti tempat parkir kemudian membangun masjid baru dikarenakan di belakang masih ada halaman yang luas sekali, masjid ini kemudian diresmikan pada tanggal 30 Maret tahun 2020 pada waktu setelah salat isya.<sup>18</sup>

Pendirian masjid At Taqwa ini gaya arsitektur terkandung dan memiliki arti lambang yang khas. Ada tempat rehat bagi wanita dan pria. Di setiap pintu masjid terdapat lubang pintu tiga dalam pilar Islam yakni melambangkan Iman, Islam, dan Ihsan hanya semata karena Allah SWT.

<sup>18</sup> Kabar Paciran, “Pembukaan Masjid Baru At Taqwa” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=Hvjo1Toh4HI&t=248s> diakses (22 Desember 2022).

Pada tata letak jamaah pria layaknya pada masjid pada umumnya yakni di depan kemudian kalau yang wanita berada di belakang dengan pembatas antara keduanya.

Tempat wudlu antara lawan jenis dibedakan yakni di bawah tangga kalau pria letaknya di sebelah selatan sedangkan kalau wanita tata letaknya di utara. Pada bangunan masjid ini terdapat kubah yang lebar dengan diameter “tujuh” meter hal ini angka tujuh memiliki makna langit yang berjumlah tujuh lapisan. Dalam ilmu astronomi memiliki arti satu pekan berjumlah tujuh hari. Kepala utama kubah ini terdapat dekorasi ornamen yang seperti emas keemasan dan juga ada baja yang tidak bisa berkarat dan berwujud runjung memiliki makna identitas agama Islam. Kemudian masjid ini dikelola oleh NU dan Muhammadiyah dalam lingkungannya dan terkait masalah perbedaan kilafiyah memberikan ruang terhadap masing-masing ormas dan tidak ada perdebatan antara kedua ormas tersebut.<sup>19</sup>

Pada kitab Al-quran termuat pada surat At Taubah ayat kedelapan menerangkan “ *Setiap manusia yang memramakan masjid disebut orang yang beriman kepada Allah dan hari selanjutnya, dengan senantiasa menegakkan salat, bayar zakat dan takut hanya kepada Allah, hal ini mereka kategori manusia yang memperoleh petunjuk*”.<sup>20</sup> dan hal ini juga mengedepankan bagi jamaah di antaranya yaitu:

<sup>19</sup> H. Aminu, *Wawancara*, Paciran, 11 Desember 2022.

<sup>20</sup> al-Qur’an, 09:18.

1. Masjid yang jarang ada yakni dengan suasana disamping dan dibelakang ada laut dengan demikian menambah kesejukan angin laut.
2. Sebagai tempat singgah dalam melakukan perjalanan.
3. Memperluas tempat parkir sehingga masjid yang lama dirombak dibuat tempat parkir. Dengan demikian menambah area parkir sehingga para jamaah bisa leluasa untuk parkir kendaraan.
4. Memberikan fasilitas pada masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan pernikahan, dengan syarat tidak mengganggu jalannya ibadah. Kegiatan kajian ini tiap minggu satu kali bertetapan dengan hari jumat pagi.
5. Ketika menjelang Ramadan pembahasan yang beragam tema diagendakan antara lain: Pembinaan akhlak, pembinaan keluarga muslim, pembinaan ukhuwah islamiyah, pembinaan akidah, pembinaan sosial dan ilmu pengetahuan, pembinaan ekonomi Islam dan pendidikan Islam.<sup>21</sup>

Pendirian masjid At Taqwa yang baru dalam perkembangannya ini bergaya arsitektur yang memiliki makna dan arti lambang yang khas. Ada tempat rehat bagi wanita dan pria. Di setiap pintu masjid ada lubang tiga dalam pilar Islam yakni melambangkan iman, Islam, dan ihsan semata pilar ini ditunjukkan karena Allah SWT. Pada tata letak jamaah pria layaknya

---

<sup>21</sup> Drs Zaini Shaleh, *Wawancara*, Paciran, 18 November 2022.

pada masjid pada umumnya yakni di depan kemudian kalau yang wanita berada di belakang dengan pembatas antara keduanya.<sup>22</sup>

Tempat wudu antara lawan jenis beda yakni dibawah tangga. Kalau pria letaknya di sebelah selatan sedangkan kalau wanita tata letaknya di utara. Pada bangunan masjid ini terdapat kubah yang lebar dengan diameter “tujuh” hal ini angka tujuh memiliki makna langit yang berjumlah lapisan tujuh dalam ilmu astronomi yakni memiliki arti satu pekan berjumlah tujuh hari. Kepala utama kubah ini terdapat dekorasi ornamen yang seperti emas keemasan dan juga ada baja yang tidak bisa berkarat dan berwujud runjung bermakna identitas agama Islam. Kemudian masjid ini dikelola oleh NU dan Muhammadiyah dalam lingkupnya dan terkait masalah perbedaan kilafiyah memberikan ruang terhadap masing-masing ormas dan tidak ada perdebatan antara kedua ormas tersebut.<sup>23</sup>

Jika dilihat dalam buku Sidi Gazalba bahwa masjid At Taqwa ini berfokus pada konsep yang dimaksud oleh Sidi Gazalba sendiri yaitu nuansa tentram maupun damai antara manusia kepada manusia lainnya, juga antara manusia dengan Allah tanpa membeda-bedakan ras, kasta, dan golongan lainnya. Hingga hal ini masjid berujung kelandasan ketakwaan pada dirinya ke Allah SWT dalam satu kesatuan pada individu yang sama.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Wawancara, H. Aminu, 11 Desember 2022.

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Ade Iwan Ridwanullah, Dedi Herdiana “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid” *Ilmu Dakwah: Jurnal for Homiletic Studies Vol. 12, No. 1( 2018), 82.*



Gambar 2.2 Bangunan Masjid At Taqwa baru

(Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti)

## 2.2 Struktur Kepengurusan Masjid At Taqwa

Struktur kepengurusan masjid berarti mengaktifkan dan mengelola masjid dengan baik. Dengan menyusun unit-unit perbidang sesuai program pembagian kerja, disertai dengan keinginan dan kesanggupan untuk mengelola masjid baik per individual maupun dalam kelompok, dan selalu kompak keakraban dengan diimbangi kemampuan dalam kepengurusan. hal ini berdasarkan kebutuhan yang berada dilingkup masjid diantaranya yakni dengan mempertimbangkan sekurang-kurangnya tiga unsur yaitu: Kepengurusan atau Takmir, imam masjid, Operasional (bidang peribadatan, bidang kajian, maupun sarana prasarana).<sup>25</sup>

Struktur Kepengurusan Masjid At Taqwa 2019-2024

Pelindung : Kepala Desa Paciran

<sup>25</sup> Hary Supriyatno (ed), *Buku Panduan Praktis Manajemen Masjid* (Surabaya: PW LTM NU, 2013), 14.



Dewan Penasihat: KH. M.Anwar Mu'rab, KH. Ahmad Munir, KH. Drs. Munawir As'ad, KH. Abd. Hakam Mubarak, Lc, KH. Abd Ghoni, Drs. Hasan Rasidi, M.pd.I.

Pengurus Harian:

Ketua: Drs. Zaini Shaleh, M.pd.

Wakil Ketua: KH. Mufti Labib, Lc (Bidang Peribadatan).

Wakil Ketua: H. Hamam Labib, Lc (Bidang Pembangunan)

Sekretaris: Drs.Fahruddin Am.

Bendahara: H. Muhyiddin, BA.

Wakil Sekretaris: Saikul Hakim.

Wakil Bendahara: Drs. H. Afifuddin.

Bidang-Bidang:

Peribadatan: Drs. H.Ahnaf Karim Ust. Fatih Futhoni, M.pd H.Moh Nasikh Husen, SE, Drs. H. Muthohar, H. Chusnul Abid, S.pd.I, Ainur Rofiq, S.Pd.I.

Pembangunan:

H. Aminu, H. Abd. Basith Nirwan, Suharto.

Perlengkapan:

Drs. H. Wahyudi, Drs. H. Khusnul Khuluq, Sun'an Lasiman, Drs. Nur Hasyim, M.pd, Nadlir, S.Ag, Suyono, Romadhon, Bakhris, Fathul Amir, Ahsin

Kebersihan:

H. Anas Maksum, H. Muhsin Marzuki, Asfandi, Ahmad Ahzab, Choirul Anam, Sutanto, Subakhir

Sosial :

Zawawi Hasyim, Drs. Nurul Huda, Nurul Mubin, Drs. Ali Efendi, Ahmad Hazim, Nasruddin, S.Ag, Wasli Fauqi, S.Kom (IT)

Keamanan:

H. M. Asrofi, Drs. Amrozi, Zabir, Kaspri, Romadhon, Qorim, Nurul, Imam Maliki, Ainur Rohman, Khoiruddin, Bilal, Asrohan, Syaifuddin, Erman, Mukhid, Ainur, Rokhim

Perpustakaan:

H. Ziyad Habibi, S.HI Drs. M. Anif Musha, M.pd,I, Ahmad Farikhi, S.Ag, Ahmad Lil Anam, S.Ag, Azmi Nasrullah, S.Psi

Kesehatan:

dr. H. Rosyidi, H. Fauzan, Murifan

Pemeriksa Keuangan:

Zaenal Muttaqin, SE, MM, Zuhron, SE.<sup>26</sup>

### 2.3 Visi dan Misi Masjid At Taqwa Paciran

Setelah terbentuknya visi misi Masjid At Taqwa Paciran periode 2019-2024, para takmir merumuskan visi dan misi masjid sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Visi:

Mewujudkan sentral perhimpunan terkait ibadah dan mengoptimalkan masjid yang berasaskan ketentuan syariat masjid Nabawi hingga mewujudkan manajemen masyarakat madani.

Misi:

- a. Membina ibadah
- b. Membina budi luhur *akhlakul karimah*
- c. Membina pengoptimalan manajemen masjid
- d. Mengedepakan upaya terkait perkembangan sarana maupun prasarana

Motto:

Mengendalikan hati dalam mewujudkan manajemen masyarakat madani.

---

<sup>26</sup> Dokumentasi H. Ziyad Habibi, S.HI

## BAB III

### Arsitektur Masjid At Taqwa Paciran Lamongan

Dalam buku Altman yang berjudul *environmental and Culture* bahwa arsitektur merupakan cipta dari budaya, hal ini berasal dari faktor kondisi lingkungan, budaya, serta teknologi. Pada penelitian yang bermacam-macam yang membahas ini dengan didasari wujud dari seni bangunan arsitektur dari masjid kebanyakan dipengaruhi globalisasi Islam dalam penyebarannya, dan didukung geografi dan iklim penduduk yang menetap pada budayanya.<sup>1</sup>

Sasaran objek arsitektural unik dan orisinal. pembuatan sasaran objeknya tidak akan sama walaupun pembuatan dan sasaran objeknya dibuat oleh orang yang sama. Kemudian ada pendapat yang berlainan arah dari pendapat yang pertama, bahwasannya objek sasaran arsitektural mempunyai kesamaan pada objek yang lain dengan menghasilkan kegiatan yang terus berulang (repetitif) dan sampai disengaja agar sampai seterusnya dilestarikan secara berulang.<sup>2</sup>

Kegemilangan arsitektur Islam secara historis dipegang oleh kesultanan Mughal yang ada di India pada masa itu yakni tiga abad, semenjak 1526 sampai 1850. Mughal ini migrasi dari Timurid, akar keturunan dari Mongolia yang singgah di Asia Tengah. Rata-rata masa kekuasaan Mughal ini mengedepankan tradisi dan budaya yang ada di Timur Tengah pada otoritasnya berada di India dengan memasukkan para bidang-bidang yang ahli yang ada di Iran. Hal ini tokoh pada

---

<sup>1</sup> Ela Fatmawati, "Tinjauan Sejarah Arsitektur dan Fungsi Sosial Masjid KH. Ahmad Dahlan Kota Gresik", *Skripsi*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 30.

<sup>2</sup> *Ibid*.

kekuasaan Sultan Akbar ( Jalal-Din Akbar), kekuasaannya yaitu 1556-1605 beliau memopori bangunan monumen. Sejak itu juga membangun istana dan beberapa kota maupun ada cukup banyak masjid. Ciri khas dari Arsitektur bangunan kekuasaan Mughal dari material yang terkesan mewah, semisal marmer yang berpaduan kapur. Hakikat dari arsitektur yang dibawa Mughal menggunakan wujud bentuk tipologi yang ada di Timur Tengah. Wujud tipologi ini misalnya iwan, halaman yang sangat luas monumental, kemegahan dari kubahnya, dan miniaret.<sup>3</sup>

Ibnu Khaldun mengutarakan bahwa hasil dari arsitektur merupakan tolak ukur dari peradaban tentang bagaimana kehadiran masyarakat yang menerima arsitektur itu. Hal ini karena ditandai hasil dari peradaban yang mampu membenahi otoritasnya, desain arsitektur juga kesatuan dalam gagasan yang bermacam-macam bidang kemasyarakatan, dengan melibatkan arsitek dalam mengutarakan pesan dari masyarakat. tentang bagaimana keagamaan yang masyarakat tafsir maupun yang dipahami bagi keutamaan oleh masyarakat.<sup>4</sup>

Wujud dari bangunan, kebanyakan tersirat tentang bagaimana simbol dari gambaran umum terkait wujud bahwa alam itu hidup di masyarakat. Pertumbuhan arsitektur bagi masyarakat berguna dalam kebutuhan hidupnya baik metafisik, unsur kerohanian bagi masyarakat, bentuk keelokan dalam merespons kehasratan emosional masyarakat, daya pikir bagi masyarakat untuk mengarahkan perenungan.

---

<sup>3</sup>Siti Zubaidah, *Sejarah Peradaban Islam* ( Medan: Perdana Publishing, 2016), 200.

<sup>4</sup> Al-Allamah Abdurrahman Muhammad bin Khaldun, *Ibnu Khaldun Mukaddimah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2001).

Bentuk arsitektur dapat disimpulkan sistem menanggapi tentang bagaimanakah tradisi maupun konsep yang diberlakukan masyarakat secara nyata.<sup>5</sup>

Koentjaraningrat mendefinisikan bahwa sebuah arsitektur ialah wujud nyata akan kebudayaan, dan termasuk beberapa dari kebudayaan yang bersifat fisik dan juga nyata. Pada artian ini ialah arsitektur sebagai artefak dari budaya maka peneliti patut dalam meneliti dengan cara gamblang dalam bagian yang sekiranya dapat dipakai sebagai penelusuran terkait unsur kebudayaan yang ada.<sup>6</sup>

Arsitektur masjid mencakup tentang bagaimana nilai-nilai dasar dari Agama Islam itu sendiri seperti halnya ketakwaan kepada Allah SWT, dan hubungan baik dari sesama, maupun nilai-nilai Islam yang lain. Dalam tercipta ketakwaan tidak terlepas dalam bentuk wujud suatu bangunan untuk takwa kepada Allah SWT yang dapat memberikan manfaat yakni suasana dalam bangunan yang bercorak aneka ragam, budaya, suku yang terdapat di sekitaran masjid, baik pada masa itu, maupun pada era masa kini.<sup>7</sup>

### 3.1 Gaya Bangunan Masjid

Kriteria pada bangunan masjid di dalam Al-Qur'an dan hadis tidak dipaparkan tentang bagaimana cara wujud dari bangunan masjid. Melainkan pada Al-Qur'an dan hadis sebaliknya masjid mempunyai nilai sangat tinggi, oleh karena itu masjid berkesinambungan fungsi terkait ruang maupun waktunya.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Moh Hasim, "Makna Arsitektur Masjid Pakualaman dalam Tinjauan Kosmologi Jawa", *Analisa*, Vol. XVII, (2011).

<sup>7</sup> Ahmad Zainuri, "Integrasi Islam dan Budaya Lokal dalam Seni Arsitektur Masjid Kuno di Jawa: Sebuah Tinjauan Umum" *Heritage: Jurnal of Social Studies* Vol. 2, No. 2 (2020), 126.

Hal ini berkaitan tentang bagaimana ia berdiri serta kapan dibangun. Menurut ijtihad para ulama dalam pertumbuhan seni serta perkembangannya Islam. Dalam mewujudkan seni pada bangunan masjid yakni gaya bangunan masjid atau disebut juga arsitektur masjid.<sup>8</sup>

Masjid At Taqwa dalam pembangunannya ingin berusaha menyerupai konsep gaya arsitektur pada masjid yang berada di Negara Spanyol. Tata letak Spanyol yakni ujung arah Barat yang dipernah diraih kemenangan Umat Muslim, serta Negara Spanyol ialah ikon peradaban Barat. Pada pemerintahan Spanyol hingga akhir pada ottoman Islam yang dinahkodai oleh beragam khilafah dan terbentuk beberapa peradaban.<sup>9</sup>

Spanyol dikenang pusat kegemilangan umat Muslim yang mampu mensumbangsih keemasan yang amat banyak, di antara tanda kegemilangan Muslim antara lain: Kemajuan Intelektual Islam berjaya di Spanyol ini banyak dipengaruhi kebudayaan maupun peradaban arus sejarah Islam. Spanyol dikenal dengan subur hingga keadaan hal ini dapat menghasilkan ekonomi dan juga pemikir berkembang meliputi ilmu pengetahuan sastra.<sup>10</sup> Bukan hanya pada intelektualnya saja, Spanyol dalam fisik bangunannya juga mendapat sambutan hangat oleh masyarakat Islam pada waktu itu. Banyak sekali bangunan yang amat megah yang terdapat di Spanyol bahkan hingga kini bisa dinikmati semisal masjid Jami' Cordova dan Madmat Az Zahra yang terletak di Cordova juga.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Dedi Sahputra Napitupula, "Romantika Sejarah Kejayaan Islam di Spanyol" *Vol. 02, No. 01 (2019)*, 16.

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Listiawati Susanti, "Mengupas Kejayaan Islam Spanyol dan Kontribusinya Terhadap Eropa" *Vol. 27, No. 02 (2016)*, 58.

<sup>11</sup> *Ibid.*

Gaya bangunan atau bisa disebut desain bangunan masjid menurut arsitekturnya, berlokasi di jalan raya Deandles Paciran jarak ini jika kita dari makam Sunan Drajat Paciran kurang lebih jaraknya lima belas menit jika dilalui dengan motor. Pada bangunan masjid ini nampak megah dan unik karena disekelilingnya ada laut dan ada lahan parkir yang sangat luas, hal ini bisa dirasakan oleh musafir dan para jamaah lebih longgar untuk beistirahat atau menjalankan ibadah. Masjid ini buka selama dua puluh empat jam dan mempunyai penjagaan satpam untuk mengamankan masjid.<sup>12</sup>

Desain pada bangunan masjid ini hasil dari kesepakatan masyarakat Paciran yang diketuai oleh bapak Zaini Shaleh serta mengundang para pekerja yang ahli dari desain bangunan masjid. Pada masjid ini rencananya akan dibangun menara yang letaknya disamping kanan maupun kiri masjid. Disebelah selatan terdapat ruang wudu bagi jamaah laki-laki dan disebelah utara masjid yang dekat dengan laut ruang wudu bagi jamaah perempuan, hal ini layaknya masjid maupun tempat ibadah lainnya dipisah ruang wudunya takut ada hal-hal yang tidak diinginkan antara laki-laki dan perempuan.

Dapat disimpulkan bahwa ikon dari bangunan masjid jika ditelaah dari segi gaya bangunan arsitekturnya cocok digunakan dalam prinsip dari kebudayaan Islam di Kota Lamongan lebih khusus di Paciran. Hal ini dapat dipetik sebagai sumbangsih pengaruh kebudayaan yang ada di Jawa baik masa kini maupun budaya dari Spanyol sesuai penerapan arsitektur dari Masjid At Taqwa ini.

### **3.2 Bagian- Bagian Bangunan Masjid**

---

<sup>12</sup> Drs Zaini Shaleh, *Wawancara*, Paciran, 18 November 2022.



Awal mula perintah salat sejak peristiwa dalam sejarah yakni Isra' Mi'raj selanjutnya masjid menjadi titik kumpul dalam perkembangan agama Islam seperti halnya salat sebagai tiang dasar agama Islam. Perkembangan gaya masjid seiring waktu banyak ketrampilan yang berbeda-beda hal ini berguna sebagai mengekspresikan pola baku dalam prosesi ibadah. Semisal pada miniaret yang digunakan untuk azan, kolam sebagai tempat wudu, kemudian mimbar digunakan dalam berkhotbah, ruang haram yang digunakan untuk makmum salat berjamaah. Dan bagian mihrab bagi imam salat.<sup>13</sup>

Pada tiap arsitektur masjid ialah simbol pilar yang bisa mengekspresikan rasa tanggung jawab dan landasan keyakinan intelektual dan spritual dalam benak hati. Hingga hal ini dalam lingkup masjid banyak sekali kode kultural yang mana kode kultural ini mengandung nilai pesan esensi kepada Allah SWT. yang terselubung, akan tetapi ada juga yang ditampakan jelas melalui kesenian khat atau kaligrafi. Dengan demikian harus membutuhkan ketelitian dalam memahami tanda yang nampak di ornamen masjid, hingga bisa disimpulkan tentang maknanya supaya dapat mengetahui pesan esensi yang dimaksud.<sup>14</sup>

Sejalan perkembangan arsitektur makin pesat, pada masa kini konsep gaya masjid makin banyak yang alami peralihan pada waktu ke waktu. Gaya masjid banyak menjurus pada konsep kekinian sesuai zamannya. Oleh karena itu dapat dilihat pada arsitektur interior yang tertanam di masjid.

<sup>13</sup> Imam Ghazali dan Syaifuddin Zuhri, "Elemen Dekorasi Arsitektur Masjid Sebagai Komponen Daya Tarik pada Wisata Religi" *Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, Vol. 5, No. 1, (2020), 93.

<sup>14</sup> Saifullah, *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian dalam Islam Jilid 1* (Padang Panjang: Institut Seni Indonesia, 2013), 103.

### 3.2.1 Kubah

Kubah ialah elemen yang ada pada masjid terletak dibagian atas atau bisa disebut atap dari masjid bentuk atap ini lazimnya melengkung dari setengahnya lingkaran. Muncul elemen kubah pertama kali di Madinah yakni 622 Masehi. Wujud awalnya berupa atap yang datar, dengan demikian dalam penggunaannya belum ada atap yang melengkung. Pemakaian wujud atap ini yakni Jerussalem (678 M) dan ada kubah Masjid Jamik Damaskus kedua bangunan tersebut dibangun oleh toko Dinasti Umayyah yaitu Khalifah Al Walid.<sup>15</sup>

Namun dalam historis Islam, bentuk kubah dalam pemakainnya dipakai pada makam Maimunah binti Harits yang mana beliau ini istri Baginda Nabi Muhammad SAW dengan atap berbentuk setengah dari lingkaran. Hal ini sebagai tanda dari corak arsitektur Islam, melainkan dalam kategori arkeologi Islam, di al Sakhra Jerussalem kubah dikategorikan kali pertama dalam peradaban Islam.<sup>16</sup>

Ciri khas Kubah di Indonesia lebih banyak yang beratap tumpang, selanjutnya pada perkembangannya lahir kubah yang berwujud melengkung atau separuh dari sebuah lingkaran. Pada perkembangan ini efek seni bangunan arsitektur. Pada akhirnya bangunan sebuah masjid terdapat macam-macam wujud dari atap yaitu:

- a. Beratap tumpang dan kubah, lazimnya pada masjid yang beratap kuno.

<sup>15</sup> Febri Yulike, *Jejak Seni dalam Sejarah Islam*, (Sumantera Barat: Institut Seni Indonesia Pandangpanjang, 2016), 29.

<sup>16</sup> *Ibid*, 29-30.

- b. beratap tumpang yang bertingkat-tingkat lazimnya terdapat di masjid yang bergaya arsitektur kini.<sup>17</sup>

Wujud kubah Masjid At Taqwa yaitu separuh dari lingkaran dengan berwarna kuning keemasan sepertihalnya emas akan tetapi tidak emas murni melainkan *gold plated*. hingga hal ini terlihat memukau pada tiap elemen dari masjid tersebut, terdiri dari lima buah, kubah utama ada dua sedang yang kecil ada tiga kubah, hal ini melambangkan jumlah keseluruhan rukun Islam, pada proses pembuatannya ini dari Spanyol dan kemudian yang merangkit kubah dari orang sekitar masyarakat Paciran dan dibantu oleh orang Spanyol.<sup>18</sup>



Gambar 3.1 Kubah masjid

(Sumber: tangkapan layar Youtube BM Media Pro)

### 3.2.2 Mihrab

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> H. Aminu, *Wawancara*, Paciran, 18 Maret 2023.

Mihrab sebenarnya sudah ada sejak datangnya Islam. Mihrab dalam bahasa Arab asal katanya dari kata *haraaba* yang bermakna “menyelamatkan diri” atau juga bermakna “ tempat yang aman”. Jika dikaitkan pada masa Rasulullah SAW mihrab yakni tempat yang aman untuk bersembunyi dari kejaran musuhnya pada saat di Kota mekkah. Pada mulanya masjid yang kali pertama didirikan Rasulullah SAW belum ada, hanya tempat yang terbuka luas. Namun dengan perkembangan zamannya mulai memiliki peran yang sangat penting dalam struktur arsitektur dalam masjid.<sup>19</sup>

Pada masa khalifah Umar bin Khattab, saat masjidil Haram mengalami penambahan lahan, mihrab kali pertama diterapkan karena penanda yang dikhususkan untuk salat ke arah kiblat pada zaman itu mihrab ini sangat sederhana belum ada hiasan sama sekali. Selanjutnya berlanjut pada saat bani Umayyah yang ada di Damaskus, mengalami perkembangan pesat berupa dekorasi juga hal ini berupa menggambarkan keadaan saat itu terkait kekayaan budaya dan seni lokal dalam beragam budaya negara wilayah. Semisal mihrab yang di Andalusia dengan balunan seni Moor yang sangat unik, sedang mihrab yang ada di Timur Tengah kerap kali menggunakan kaligrafi Arab dengan keindahan yang ditampakan.<sup>20</sup>

Sumalyo mengutarakan mihrab ialah tempat yang berukuran kecil yang menjulur masuk pada dinding, biasanya penentu arah kiblat atau dalam hal ini arah menuju Mekkah atau keatas menuju Allah SWT, dan tempat berdirinya Imam untuk memimpin kewajiban salat. Lazimnya mihrab

<sup>19</sup> Juliadi, *Masjid Agung Banten, Nafas Sejarah dan Budaya* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 5.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 6.

masjid berwujud melengkung (ceruk) yang menjulur kedalam dinding dengan diimbangi hiasan kaligrafi pada tepinya.<sup>21</sup>

Pada mihrab yang ada di Masjid At Taqwa Paciran memiliki wujud yang lonjong menunjang keatas dan berbentuk segitiga. Pada mihrab ini sangat sederhana dalam wujud hiasan dekoratif kaligrafi, hanya saja granit-granit kuning keemasan impor dari Cina. Akan tetapi dalam wujud ini bisa kita lihat keindahan memukau granit-granit keemasan yang diimpor dari Spanyol pada mihrab yang ada di masjid ini juga disebut tapak kuda dari arsitektur Moorish yang berpaduan elemen Islam dan Kristen hal ini juga terdapat di masjid Aljaferia di Zaragoz.

Seiring pada perkembangnya Mihrab lazimnya dikenal dengan hiasan dekoratif yang ada di dinding arah kiblat, kian lama berkembang dengan nama lain Maksura yaitu tempat pengimaman.<sup>22</sup>



Gambar 3.2 Mihrab masjid

(Sumber: Afnan Nur Syamsuddin, 17 November 2022)

### 3.3.3 Mimbar

<sup>21</sup> Ashadi, *Ringkasan Disertasi Makna Sinkretisme Bentuk pada Arsitektur Mesjid-Mesjid Walisanga* (Jakarta Pusat: Cempaka Putih Tengah, 2017), 30.

<sup>22</sup> Suharto, *Wawancara*, Paciran, 08 Desember 2022.

Mimbar atau kursi yang dipergunakan oleh Imam, letaknya lazimnya diatas platform saat imam memberikan ceramah kepada jamaah. Mimbar juga sama terjadi pada jaman Rasulullah SAW saat beliau berada di Madinah di masjid Nabawi dengan awal mula berupa sepotong kayu yang diberdirikan dan diposisikan diatas panggung masjid.<sup>23</sup>

Mimbar atau disebut panggung untuk menyampaikan sebuah khotbah maupun pidato, atau memberi ceramah Agama yang dirasa sangat penting, terlebih mewajibkan saat pelaksanaan salat jumat. lazimnya pemaparan isi khotbah berkaitan dengan isu-isu yang marak. Atau *amalah* dan *mu'amalah* yaitu terkait hukum yang menjabarkan manusia dengan manusia lainnya. Tentunya hal ini ketika penceramah berada di mimbar harus bisa menguasai terkait pemaparan yang akan disampaikan tidak demam panggung, tidak bingung.<sup>24</sup>

Dalam Masjid At Taqwa tata letak mimbar diposisi kanan, bentuk mimbar ini amat biasa saja layaknya mimbar pada umumnya yang terbuat dari kayu jati yang mengkilap dan berwarna coklat. Pada bagian mimbar ada tangga satu biji. Dan di ujung depan pada mimbar ini tertulis lafadz Allah yang memukau berwarna

<sup>23</sup> Norman Kholis, "Mimbar dan Podium: kajian atas Masjid Kuno di Nanggroe Aceh Darussalam" *Jurnal Lektur Keagamaan* Vol. 10 (2012), 436.

<sup>24</sup> Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Mimbar dan Khitbah" *At Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 1, No. 2, (2020), 76.

kuning keemasan, yang mana hal ini mendeskripsikan wujud maha besarnya Allah SWT.<sup>25</sup>



Gambar 3.3 Mimbar masjid

(Sumber: Afnan Nur Syamsuddin, 17 November 2022)

#### 3.3.4 Tiang penyangga

Tiang penyangga amat penting bagi konstruksi bangunan masjid. Hal ini dikarenakan sebagai penompang bagian atap atau kepala kubah maupun struktur bangunan lainnya, juga mengarahkan beban yang ada ditanah lewat pondasi. Selain kegunaan, tiang penyangga masjid memiliki makna yang bermaksud lain yaitu penggambaran penyatuan dan pengokohan wujud dari Agama Islam. Tiang penyangga masjid beraneka ragam hiasan, ukiran atau kaligrafi sesuai keinginan terciptanya

<sup>25</sup> Ustad Fatih Futhoni M.pd, *Wawancara*, Paciran, 22 Maret 2023.

masjid tersebut dalam konteks struktural maupun simbolis pada bangunan masjid.<sup>26</sup>

Tiang penyangga Masjid At Taqwa ini ialah hiasan yang menarik untuk dilihat karena berwarna kuning keemasan, terbuat dari beton yang berlapis batu pualam berwarna kuning keemasan semuanya. total keseluruhan tiang penyangga masjid ini berjumlah 27 dalam hal ini memiliki dua makna kejadian Isra Mi'raj, yang bertetapan dengan 27 Rajab, dan kedua bermakna 27 derajat pahala salat berjamaah agar para jamaah senantiasa membiasakan salat wajib di masjid At Taqwa.<sup>27</sup>



Gambar 3.4 Tiang penyangga masjid

(Sumber: Afnan Nur Syamsuddin, 17 November 2022)

### 3.3.5 Menara

Nama lain menara masjid *manarah* atau *miniaret* jika dibahasakan Arabkan “*ma’dzan*” yang bermakna bangunan

<sup>26</sup> H. Aminu, *Wawancara*, 18 Maret 2023

<sup>27</sup> *Ibid.*



menjulung tinggi serta ramping kemudian, dalam bahasa Inggris menara lazimnya mengarah pada struktur tinggi, seringkali berada pada tiap-tiap sudut atau pada bagian tengah masjid. Menara lazimnya dibangun untuk kegunaan arsitektural dalam hal simbol identitas sebuah masjid, serta sebagai tempat menggumandangkan azan. Menara masjid dipengaruhi oleh adanya budaya dalam beberapa masjid dengan detail yang cukup rumit pada hiasannya, ada juga hiasannya didesain dengan sesimpel mungkin sesuai dengan desain yang diwujudkan estetika dalam hal arsitektur sebuah masjid.<sup>28</sup>

Pada masjid ini rencananya akan dibangun menara yang letaknya disamping kanan maupun kiri masjid hal ini dalam Islam melambangkan tauhid kepada sang Khalik Allah SWT yang berkuasa pada alam semesta, dan bahwa keberadaan Allah SWT itu ada sebagai pencipta manusia. Oleh karena itu segala kenikmatan itu datang dari atas dan segala cobaan datang dari arah bawah oleh sebab itu umat Islam menadahkan keatas agar dapat berkah kepada Allah SWT dan meniarapkan tangannya ke arah bawah untuk tidak menerima segala cobaan dari aspek kenistaan yang ada pada dunia.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Anjar Fiky Sutrisno, Rachmat Prijadi, “ Karakteristik Arsitektur Menara Masjid Sebagai Simbol Islam dari Masa ke Masa” *Media Matrasain: Jurnal Arsitektur Vol. 10, No. 2 (2013), 10.*

<sup>29</sup> Febri Yulike, *Jejak Seni dalam Sejarah Islam (Sumantera Barat: Institut Seni Indonesia Pandangpanjang, 2016), 126.*

Menara ini nantinya tingginya 40,00 meter berdiri menjulang tinggi pada tiap kanan maupun kiri masjid. Warna menara masjid ini berwarna putih hingga hal ini terkesan bersih cemerlang nan indah dengan berlanskap atas yang ada langit, lambang putih menara ini bermakna kesucian serta kemurnian dalam Islam.<sup>30</sup>



Gambar 3.5 Menara masjid

(Sumber: Afnan Nur Syamsuddin, 17 November 2022)

### 3.3.6 Ruang salat

Ruang salat lazimnya amat luas dikhususkan untuk para jamaah menyelenggarakan salat wajib, salat jumat, atau salat tarawih saat Ramadan, serta sebagai menyimak khutbah dan kegiatan yang menyangkut keagamaan sepertihalnya pengajian atau doa bersama. Ruang salat biasanya dipisahkan sesuai jenis

<sup>30</sup> H. Muhyiddin, *Wawancara*, Paciran 12 Maret 2023.

kelamin, dengan batas yang khusus bagi pria maupun batas khusus bagi wanita.<sup>31</sup>

Ruang salat dalam Masjid At Taqwa ini berbentuk bujur sangkar seperti masjid pada umumnya, hal ini agar sempurna atau rapat dalam shaf salat hingga hal ini dapat menampung lebih banyak jamaah. Ruang salat lawan jenis di batasi, lazimnya masjid pada umumnya, ruang salat pria terletak di depan sedang wanita terletak di belakang pria.



Gambar 3.6 Ruang salat masjid

(Sumber: Afnan Nur Syamsuddin, 17 November 2022)

### 3.3.7 Ornamen kaligrafi

Ornamen kaligrafi pada masjid ialah merupakan suatu makna tulis yang mengarah pada keindahan dengan dirangkai dengan sedemikian indahnya serta dengan nilai yang berlandaskan dengan sumber ide yang akan diciptakan dengan menggunakan

<sup>31</sup> Febri Yulike, *Jejak Seni dalam Sejarah Islam* (Sumantera Barat: Institut Seni Indonesia Pandangpanjang, 2016), 121

peralatan tulis, tentunya dengan diimbangi dengan landasan aturan dan metode tertentu dalam mempelajarinya<sup>32</sup>

Kegunaan ornamen kaligrafi yakni mempercantik sebuah lingkup masjid dengan menggunakan tulisan Arab serta bantuan tangan manusia. Jika di masjid biasanya ditemukan pada dinding, maupun sudut-sudut yang ada dilingkup masjid. Ornamen kaligrafi biasanya berwarna keemasan, hitam, atau berwarna putih pada belakang warnanya berwarna gelap. Ornamen ini kerap kali menjadi peranan yang sangat penting dalam hal untuk diketahui maupun dihargai hingga konteks saat ini.<sup>33</sup>

Pada Masjid At Taqwa desain interior kaligrafi yang memukau dengan memakai beberapa potongan ayat dalam Al-Qur'an diantaranya yakni surat Ali Imran ayat 96 dan 97, kemudian dengan sepenggal surat Al-Baqarah ayat 125. Dalam beberapa ayat yang disebutkan tadi memiliki keterkaitan yang sama berkaitan dengan iman yang disertai tulus, ketakwaan kepada Allah, serta perlunya kontribusi dalam membangun sebuah tempat ibadah yang suci.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*,23.

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> H. Aminu, *Wawancara*, Paciran, 18 Maret 2022.



Gambar 3.7 Ornamen kaligrafi masjid

(Sumber: Afnan Nur Syamsuddin, 17 November 2022)

### 3.3.8 Lampu gantung

Lampu gantung masjid atau lampu utama masjid tidak terlepas dari interior sebuah masjid dikarenakan lampu gantung dapat menerangi sebuah masjid yang cukup merata dalam ruangan masjid, dan juga dapat dinikmati estetika keindahan lampu gantung tersebut. Pada Masjid AT Taqwa lampu gantung yang era kekinian di impor dari Spanyol dengan bahan dasar kristal, logam, dan kaca dengan desain yang simpel dan kontemporer dengan dipahat dalam bentuk yang indah, hal ini terkesan bentuk potongan yang dipahat tadi bisa memusatkan kilauan cahaya yang elegan dan mewah secara menyeluruh dan dapat memikat bagi orang yang melihat.

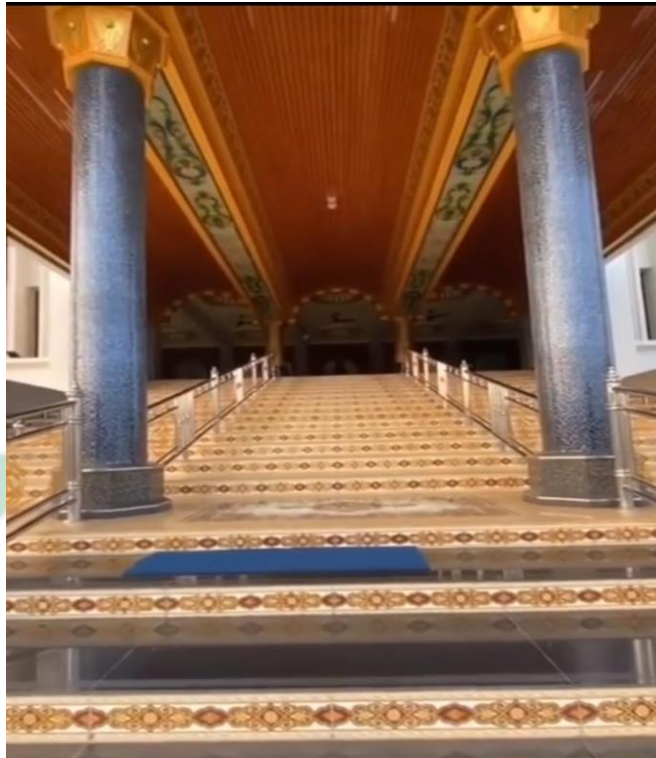


Gambar 3.8 Lampu gantung masjid

(Sumber: Afnan Nur Syamsuddin, 17 November 2022)

### 3.3.9 Tangga

Bangunan Masjid At Taqwa Paciran terdapat tangga hal ini karena mempermudah masuk ke tempat salat ditambah lagi ada akses bagi orang yang disabilitas, terletak di depan masjid dan di timur masjid sedang akses bagi disabilitas di timur. Tangga masjid bukan hanya sekedar praktis akses untuk masuk tempat salat, akan tetapi ada unsur simbolis dalam Islam. Karena tangga dalam kegunaanya jalan dalam keselarasan kebersamaan maupun spiritualitas yang bernilai tinggi karena definisi sebuah masjid tempat berkumpulnya umat Islam.



Gambar 3.9 Tangga masjid

(Sumber: Afnan Nur Syamsuddin, 17 November 2022)

### 3.3.10 Tempat wudu

Dimana ada masjid tak terlepas dengan adanya tempat wudu, terlebih lagi pada jaman sekarang, yang mana disediakan tempat wudu yang khusus tentunya berpedoman pada syariat yakni antara laki-laki maupun perempuan di kasih pembatas antara keduanya. Tempat wudu pada Masjid At Taqwa Paciran ini terdapat kamar mandi maupun wc yang laki-laki terletak disebelah selatan bawah, sedang tempat wudu pada perempuan terletak pada utara masjid.



Gambar 3.10 Tempat wudu masjid

(Sumber: Afnan Nur Syamsuddin, 17 November 2022)

### 3.3.11 Halaman dan teras masjid

Untuk memikat daya tarik dari masjid AT Taqwa, maka lahan yang semula masjid lama dirombak dan diganti dengan tempat parkir yang amat luas dengan terdapat beberapa pohon ditambah kesejukan dari angin laut, selain dari itu terdapat beberapa tanaman disekitar halaman masjid ini.

Dalam halaman masjid ini banyak kegembiraan anak-anak bermain meliputi berlari, main bola, bersepeda, atau interaksi dengan teman sebaya di halaman masjid karena hal ini aman tanpa pengawasan orang tua. Biasanya tiap pagi maupun sore. Pada pagi biasanya ketika menjelang liburan sekolah, dan ketika sore ketika pulang dari mengaji.





Gambar 3.10 halaman dan teras masjid

(Sumber: Afnan Nur Syamsuddin, 17 November 2022)

### 3.3 Simbol Bahasa Arsitektur

Pembahasan simbol pada bangunan arsitektur, tak terlepas pembahasan pada bentuk yang terkandung arsitektur pada bangunannya, dikarenakan bentuk sangat berpengaruh dalam mewujudkan visual kepada pengamat. Bentuk bangunan arsitektur ialah sebuah unsur yang memiliki makna yang berfokus dalam penjiwaan seseorang dan akal budi manusia. Yakni berdasarkan ukuran dan wujudnya saling keterkaitan dan berkerjasama dalam menahirkan nilai-nilai serta emosi pada bangunannya. Oleh karena itu bentuk ialah sebuah sarana alat dalam berkomunikasi guna dalam mencampai makna yang dimaksud oleh

wujudnya, atau juga dapat dikatakan semacam isyarat dalam mengungkapkan informasi esensi kepada khalayak umum.<sup>35</sup>

Simbol atau makna masjid yang terkandung pada Masjid At Taqwa ini yaitu untuk mengenang bahwa pada masa itu dinasti Umayyah meraih kejayaan yang dipimpin Sultan Mehmed dua yang ada di negara Spanyol. Oleh sebab itu dalam takzim berkat jasanya yang berada titik pengorbanan yang sudah dilakukan jika dikaitkan dengan kondisi saat ini ialah saling memperkokoh tali silturahmi antar sesama umat Muslim supaya tidak terjadi permusuhan.

Suswando B. Sutejo dalam bukunya metode menyingkapi simbol terbagi menjadi tiga macam antara lain:

### 3.3.1 Simbol unsur pengenalan

Unsur pengenalan disini dimaksudkan kepada masyarakat sebagai pengenalan, baik yang berhubungan fungsi atau pada lambangnya. Masjid At Taqwa memberitahukan kepada masyarakat bahwa arsitektur pada masjid ini memiliki konsep modern yang ada pada negara Spanyol, Cina maupun India akan tetapi kebanyakan arsitektur ini dari negara Spanyol.

Selanjutnya di adopsi lokal untuk memberitahukan bahwa peradaban pertama di dunia dalam bidang arsitektural yang masih kokoh dan dikenang hingga saat ini yaitu masjid yang ada di Cordova yang terletak pada negara Spanyol, pada masjid tersebut ialah bermula dari sebuah Gereja Visigoth yang didirikan tahun 600 serta sebelumnya ialah situs peninggalan kuil yang ada di Romawi selanjutnya umat Islam menaklukan kerajaan Visigoth

---

<sup>35</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam" *Jurnal Khatulistiwa- Jurnal of Islamic Studies*, Vol. 4, No.2, (2014), 171.

kemudian disusul Amir Abd al- Rahman 1 membeli gereja itu dengan tujuan untuk mendirikan sebuah bangunan masjid.<sup>36</sup>

Cara memberitahukan simbol ini yakni sebagai pengenalan ditunjukkan dengan mempergunakan wujud bentuk yang sudah umum yang dikenang oleh masyarakat. semisal bentuk kubah, mihrab, menara serta yang lainnya. Seperti pada Masjid At Taqwa ini yang mempergunakan simbol pengenalan serta wujud dari kubahnya, mihrab serta menara ini sama dengan kebanyakan masjid pada umumnya sekarang, akan tetapi Masjid At Taqwa ini tidak mempergunakan atap yang tersusun tiga atau atap yang berbentuk tajuk seperti masjid yang ada di Jawa pada masa dulu.

Bentuk ini seperti lazimnya banyak yang dipergunakan oleh masyarakat Jawa sebelum kedatangan Islam di pulau Jawa hal ini di biasanya disebut Agamani, yakni pada era bangunan Agamani ini, nenek moyang yang berprinsip ke Agama Hindu. Akan tetapi dalam Masjid At Taqwa impergunakan kepala atap masa kini atau modern yakni berbentuk wujud kubah.

### 3.3.2 Simbol metafora

Islam sejauh ini Agama yang memiliki nilai toleransi yang sangat tinggi ketimbang Agama lain. Dalam sejarah Islam toleransi menjunjung nilai yang sangat tinggi dengan Agama lain, yang terpenting tidak menentang syariat hukum yang dibawa Nabi Muhammad SAW, umat muslim sepanjang sejarah tidak merusak

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

tempat bangunan dari agama lain semisal pada Agama Hindu, malah umat muslim memodifikasi bangunan tersebut, selanjutnya digunakan tempat untuk beribadah tanpa membongkar atau dirombak pada bangunannya. Dalam kejadian tersebut memungkinkan timbulnya proses terjadinya Islam dan budaya menjadi akulturasi pada daerah tersebut.<sup>37</sup>

Masyarakat kebanyakan ketika mengamati sebuah hiasan dan bangunan dengan cara membandingkan bangunan yang sedang diamati bangunan lain. Tahap demikian dapat diketahui saat mendefinisikan simbol pengenal dan wujud bentuk bangunan yang kekinian dan kompleks. Sepertihalnya yang ada di masjid yang ada di Cordova Spanyol yang ada sepuluh ribu pagar hal demikian dapat dimaknai bahwa menaklukan Agama yang ada di Spanyol tentu saja tidak mudah mengembalikan telapak tangan.<sup>38</sup>

### 3.3.3 Simbol tersmar

Pesan tersamar juga disebut dengan dominan saat menguak terkait mengungkapkan pesan esensi yang tersirat berupa bentuk kontruksi pada bangunan. Oleh karena itu simbol yang tersirat tadi ialah agenda yang diberlakukan serta diterapkan masjid tersebut.

Masjid At Taqwa Paciran dalam pesan esensi yang tersirat dengan bertajuk sesuai kesepakatan masyarakat Paciran bahwa menginginkan

<sup>37</sup> Agung Sedayu, *Kontruksi Bangunan Masjid* (Malang: UIN Maliki Press, 2019), 6.  
Aulia Fadhil, *Masjid-Masjid Paling Menakjubkan dan Berpengaruh di Dunia* (Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media anggkota Ikapi, 2013), 85.

<sup>38</sup> *Ibid.*

arsitektur dari negara Spanyol, Cina, India lebih dikhususkan konsep arsitektur Spanyol, jika dimaknai yakni makna bahwa Islam pada jaman dulu pernah gemilang dalam hal pusat peradaban bagi seluruh umat. Oleh karenanya, masyarakat Paciran berkeinginan supaya pada masa kini masyarakat dan khalayak umum masih bisa mengingat dan menghormati kegemilangan pada saat itu.

### **3.4 Nilai-Nilai Budaya pada Arsitektur Masjid At Taqwa**

Masjid At Taqwa Paciran ialah masjid yang dibangun pada jalan deandles Paciran, sesuai dengan nama masjid ini terinspirasi dari tokoh Agus Salim yang mendefinisikan arti takwa yakni ingat, beliau berupaya agar kedepan nya bagi jamaah dan juga para pengurus ketika dalam melaksanakan ibadah untuk selalu “ingat” yakni kehati-hatian dalam mempertimbangkan segala sesuatu menuju ridha dan ampunan Allah, dengan senantiasa membina ikatan *ukhuwah* sesama muslim, menjalin hak dan peduli akan kewajiban sesuai yang digariskan al-Qur’an tentunya segala sesuatu akan kembali kepada Allah SWT. Dari semua itu yang paling menarik pada masjid ini ialah desain arsitektur dari Spanyol dan lokal hal ini menjadikan Masjid At Taqwa ini sangat indah dan di sisi belakang maupun samping ada laut karena masjid ini terletak menjorok ke laut.

Adapun nilai-nilai budaya yang terkandung pada Masjid At Taqwa ini diantaranya:

#### **1. Nilai Islam**

Sebuah masjid sejatinya terdapat sudut pandang baik dalam bentuk ataupun gaya arsitektur yang dimiliki. Hampir keseluruhan dari masjid ini

memiliki nilai estetika yang sangat tinggi baik mencakup pada bagian bangunan yang terletak diluar ataupun yang terletak didalam. Masjid ini dilengkapi dengan ragam hiasan baik itu pada dinding kisaran masjid ataupun estetika keindahan yang lainnya tentunya memiliki makna tersendiri.

## 2. Nilai lokal pada arsitektur Masjid At Taqwa

Aspek-aspek lokal dalam masjid yang ada pada Indonesia pastinya ada, dikarenakan demikian dipengaruhi oleh kehadiran Agama Islam itu sendiri yang datang terakhir dari pada kemunculan agama lokal dan agama hindhu maupun Buddha, hingga hal ini tidak mengherankan jikalau masih ada bangunan tempat beribadah yang masih ada yang termotivasi dengan hasil budaya yang ada pada masa itu. Hal demikian juga ada di Masjid At Taqwa jika kita melihat sekilas pada masjid ini tidak menampakkan nilai unsur lokal, namun jika dilihat dengan detail maka hal ini akan terlihat sangat jelas bahwa masjid ini lebih dikedepankan yakni berkaitan dengan arsitektur masjid yang bermacam-macam ragam hiasan di tiap-tiap bagiannya, terutama pada hiasan kaligrafi nan indah dengan berwarna keemasan yang memukau.

## BAB IV

### FUNGSI MASJID AT TAQWA PACIRAN LAMONGAN

Masjid secara global dikenal dengan bangunan suci bagi penganut Agama Islam. Masjid tidak tempat untuk menyebar kebencian maupun permusuhan. Pada era Rasulullah SAW saat mendirikan masjid beliau berniat untuk sarana ibadah, pemerintahan, politik, budaya, maupun segala hal yang berkaitan dengan sosial masyarakat Muslim. Masjid bukan hanya sekedar melaksanakan ibadah saja (*hablun minallah*) yang bermakna hubungan timbal balik antara manusia pada sang Tuhan, akan tetapi hubungan timbal balik antara manusia satu dengan manusia lainnya. Mengingat bangunan masjid identitas seorang Muslim, karena berkontribusi sangat besar bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Dari keseluruhan perkataan umum terkait masjid, bahwa masjid ialah tempat untuk melaksanakan ibadah, atau bisa disebut sebagai pusat kegiatan umat muslim, baik dalam menyangkut bentuk fungsi sosial, pendidikan, politik, budaya, ekonomi atau dalam bidang dakwah. Para jamaah yang ikut serta memakmurkan masjid dan masjid juga ikut serta untuk memfasilitasi keperluan masyarakat muslim, baik dalam keperluan kebutuhan moral atau dalam keperluan kebutuhan material.<sup>2</sup>

Kuntowijoyo beragumen bahwa masjid ialah simbol pengenal Agama yang dapat dikatakan *Transformative capacity* dari Agama Islam termuat pada buku sejarah Islam baik terkait sosial, politik, budaya, atau yang lain. Oleh karena itu

---

<sup>1</sup> Iklilah Muzayyanah at all, *Pedoman Pengelolaan Masjid, Bersih, Suci, dan Sehat* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), 10.

<sup>2</sup> *Ibid.*

peran masjid sangat amat penting dalam kebutuhan masyarakat. Pada masa Rasulullah SAW peran masjid memiliki dua fungsi, selain sebagai wadah pembinaan keimanan serta ketakwaan dengan menjalin sebuah komunikasi kepada Allah SWT, juga sebagai komunikasi antar sesama muslim dan jamaah juga sebagai wadah mengayomi silaturahmi.<sup>3</sup>

Seiring dari perkembangan zaman, Agama Islam mengalami kejayaan, sebuah masjid menjadi segala pusat baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya, salah satu diantaranya masjid terdapat fungsi tersebut yakni masjid At Taqwa Paciran Lamongan, pada masa itu belum dikenal oleh khalayak umum sebagai masjid yang desain yang megah dan kekinian ditambah dekat laut. Pada masa era 2020 masjid baru ini diresmikan sehingga penghujung tiap hari semakin banyak untuk melihat masjid ini atau beribadah dalam masjid ini.

Masjid At Taqwa dalam berjalannya waktu mengalami perubahan fungsi yang signifikan agar pengoptimalan stabil dalam kegiatan-kegiatan sosial terkait keagamaan masjid At Taqwa. Agar masjid berjalan fungsinya yakni dengan mengupayakan pergeseran paradigma pada masjid yang dimaknai sebagai tempat beribadah salat menjadi sebuah masjid sebagai pusat menuju peradaban.<sup>4</sup>

#### **4.1 Fungsi Keagamaan**

Fungsi masjid selain sebagai tempat untuk melaksanakan salat, juga sebagai tempat melaksanakan segala hal terkait keagamaan baik dalam hal mempeperat

<sup>3</sup> Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 131-132.

<sup>4</sup> Ade Iwan Ridwanullah & Dedi Herdiana, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid", *Ilmu Dakwah Academic Journal for Homiletic Studies* Vol. 12 No. 1, Juni 2018, 88.



kerukunan antara manusia dengan manusia lainnya. Sebuah masjid tidak hanya digunakan oleh umat Islam saja, akan tetapi seluruh makhluk yang Allah SWT ciptakan. Masjid diperuntukkan kesemua aktivitas yang ditunjukkan hamba kepada Allah SWT diantaranya:

#### 4.1.1 Sebagai tempat salat

Masjid fungsi yang diutamakan ialah tempat dalam melaksanakan salat, hal demikian juga bisa dilihat pada masjid At Taqwa Paciran. Lazimnya fungsi utama sebuah masjid, pada masjid At Taqwa ini dipergunakan sebagai tempat menyelenggarakan ibadah salat berjamaah. Baik salat wajib maupun salat sunnah lainnya. Bukan itu saja masjid dipergunakan dalam salat jumat, salat idul fitri, idul adha. Dalam fungsinya sudah diberlakukan sejak adanya masjid ini.<sup>5</sup>

Hal yang unik dalam masjid At Taqwa ini ialah keharmonisan dalam melaksanakan salat berjamaah. Hal ini berkaitan dengan salat Subuh dan salat Terawih. Karena ketika salat subuh antara pihak NU, dan Muhammadiyah tidak berselisih terkait *qunut* karena pengaturan jadwal Imam diatur dengan porsi yang sama tanpa membedakan, yakni Imam memberi jeda berdiri ketika *I'tidal* untuk memberi kelonggaran dari jamaah NU. Dengan adanya kejadian itu dari kalangan Muhammadiyah terkadang ada kejadian yang lucu ketika saat *i'tidal* pada rakaat yang kedua pada waktu Imam membaca *qunut* jamaah yang biasanya tidak melakukan rukuk

---

<sup>5</sup>Ade Iwan Ridwanullah, Dedi Herdiana “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid” *Ilmu Dakwah: Jurnal for Homiletic Studies Vol. 12, No. 1( 2018), 82.*

bergerak dikira itu bacaan takbir, dan saat jamaah sadar langsung kembali dari sujud untuk berdiri melaksanakan *itidal*.<sup>6</sup>

Selanjutnya ketika salat terawih juga demikian NU dan Muhammadiyah tidak berselisih terkait jumlah rakaat dikarenakan dalam pengaturan jadwal ini dari ustad kalangan pesantren Muhammadiyah dan NU dibagi dengan masing-masing jatah 15 hari. Semisal Jika pada jadwal tersebut imam berasal dari kalangan NU, maka dari kalangan Muhammadiyah jika sudah kedelapan rakaat maka ia akan selesai dan ketika witir dikerjakan masing-masing sendiri, kemudian pada kalangan jamaah NU meneruskan kembali terawihnya. Dari kejadian tersebut malah dari kalangan Muhammadiyah merasa *enjoy* dikarenakan jika imam dari kalangan NU biasanya selesai lebih awal dari pada yang jadi Imam Muhammadiyah yang jumlah rakaatnya sebelas kebanyakan bacaannya lama.<sup>7</sup>

Dan biasanya ketika memasuki salat idul fitri maupun idul adha masjid ini digunakan untuk kalangan NU untuk menyelenggarakan salat berjamaah tersebut. Dan untuk kalangan Muhammadiyah layaknya pada umumnya menyelenggarakan salat di tanah lapang biasanya ini dari kalangan muhammadiyah melaksanakan salat hari raya tersebut di tanah lapang yang berada di desa Penanjan dan kadang juga melaksanakan salat di halaman sekolah SMAM 06 Karangasem Paciran. Pada peristiwa ini berjalan dengan rukun tanpa adanya perselisihan maupun percecokan antara kedua belah

---

<sup>6</sup> Sugeng Purwanto, “Masjid Jamik At-Taqwa Paciran, Muhammadiyah dan NU bisa rukun”, <https://pwmu.co/289240/04/10/masjid-jamik-at-taqwa-paciran-muhammadiyah-dan-nu-bisa-rukun/> (Rabu, 21 Juni 2023, 11.54)

<sup>7</sup> *Ibid.*

pihak tanpa membangun masjid sendiri-sendiri. Dari contoh-contoh yang tadi diutarakan tadi, tradisi ini beda dengan wilayah yang lain yang mana terkadang ada yang menguasai masjid jamik tanpa memberi peluang kepada jamaah kalangan ormas lain.<sup>8</sup>

#### 4.1.2 Sebagai tempat menyelenggarakan kajian

Masjid dikenal dengan pusat pembinaan umat. Dengan kegiatan yang diberlakukan yakni berupa kajian yang diselenggarakan tiap jumat pagi setelah salat subuh berjamaah dan hingga saat ini berjalan dengan baik. Kemudian pada saat menjelang Ramadan banyak kajian yang diagendakan dikarenakan menurut takmir yang terlibat banyak masyarakat Paciran menjelang Ramadan kebanyakan waktu senggang ketika memasuki Ramadan terlebih jika memasuki sepuluh hari terakhir di bulan ramadan. Semisal agenda sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kajian Jumat Pagi Masjid At Taqwa

Jumat	Imam	Penceramah
Wage	Drs. H. Zaini Shaleh, Mpd	Drs. Fakhruddin AM
Kliwon	H. Chusnul Abid, S.Ag	Ust. Yazid Sholeh
Legi	KH. Drs, ABD. Hakam Mubarak, Lc	Ust. Misbakhul Qulub, S.Ag
Pahing	Ust, Ahmad Lil Anam, S.pd	KH. ABD. Ghoni

<sup>8</sup> Bahrus Surur, *Wawancara*, Paciran, 14 Maret 2023.

Pon	Drs. H. Ahnaf Karim	Drs. H.M Nadjih Bakar, M.Si
-----	---------------------	--------------------------------

Source: Takmir Masjid At Taqwa, 2022 p.64

Tabel 4.2. Kajian Ashar Ramadan

Hari ke	Nama imam atau penceramah	Tema kuliah
1 s.d. 4	Drs. H. M. Nadjih Bakar, M.Si	Pembinaan Akhlak
5 s.d. 9	Fatih Futhoni, S.P.d.i, M.Pd	Pembinaan Keluarga Islam
10 s.d. 13	Ust. ABD. Ghofur	Pembinaan Ukhuwah Islamiyah
14 s.d. 17	KH. Mufti Labib, M.Ci	Pembinaan Akidah
18 s.d. 21	Drs. H. Fauzi Ali	Pembinaan Sosial dan Ilmu Pengetahuan
22 s.d. 25	Ust. Yazid Sholeh	Pembinaan Ekonomi Islam
26 s.d. 30	Drs. Fahrudin AM	Pendidikan Islam

Source: Takmir Masjid At Taqwa, 2022 p.64

Tabel 4.3. Pengajian Isya Ramadan

Hari ke	Imam/ Penceramah
1 s.d. 5	Drs. M, Anif Musha
6 s.d 9	Drs. H. M. Hasan Rasidi, M.Pd.i
10 s.d 13	Drs. K.H. Abd. Hakam Mubarak, Lc. M.P.d.
14 s.d. 17	Drs. Nurul Huda
18 s.d. 21	Ust. Ahmad Lil Anam, S.Ag
22 s.d. 25	Ust. Edi Purwanto, SE
26 s.d. 30	Ust. Ahmad Musthofa

Source: Takmir Masjid At Taqwa, 2022 p.65

#### 4.1.3 Sebagai kegiatan Ramadan

Kegiatan dalam hal ini terkait keagamaan yang diselenggarakan masjid At Taqwa sangat meriah, ini berkat antusias masyarakat ditambah dengan agenda yang diberlakukan oleh Takmir masjid diantaranya ialah:

a. Tadarus

Tadarus pada bulan Ramadan ialah salah satu agenda yang positif yang bisa mengembangkan keunggulan dalam membaca Al- Qur'an pada masjid At Taqwa Paciran. Hal ini terutama teruntuk para remaja yang dirasa belum menguasai bacaan Al- Qur'an. Lazimnya tadarusan Ramadan ini biasa diselenggarakan setelah salat tarawih di masjid At Taqwa Paciran. Dengan dimulai membaca surat pertama yang ada di Al-Quran hingga surat terakhir yang ada di Al-Qur'an biasanya ini dalam jangka waktu tiga hari atau lima hari khatam, kemudian setelah khatam diulang seterusnya hingga menjelang akhir Ramadan. Tadarusan ini dihadiri oleh Bapak-bapak dan remaja, pemuda setelah berakhirnya salat tarawih di masjid.<sup>9</sup>

b. Bagi-bagi takjil dan buka bersama

Setiap menjelang Ramadan masjid At Taqwa menyelenggarakan bagi-bagi takjil serta buka bersama. Pelaksanaan kegiatan tersebut dihadiri para jamaah masjid dari bermacam-macam profesi, sepertihalnya musafir, warga setempat yang ada disitu, para santri atau siswa, mahasiswa dan khalayak umum. Agenda ini dilakukan dengan cara membagikan puluhan kadang ribuan kolak, nasi bungkus, atau yang lainnya yang dapat menganjal perut. Kemudian pada agenda buka bersama ini dibantu takmir masjid, dan yang

---

<sup>9</sup> Wawancara, Ustad Fatih Futhoni M.pd, 22 Maret 2023.

berkontribusi besar berkat donatur yang ingin berdonasi. Panitia tau takmir masjid membagikan nasi setelah salat maghrib.

#### 4.2 Fungsi Sosial

Dalam KBBI asal kata sosial yakni bermakna senang mengamati hal yang berkaitan dengan kepentingan umum (senang menolong, membantu dan lain sebagainya).<sup>10</sup> Masjid dalam peranan sosial tidak terlepas arah sosial dalam hal ini pada tiap-tiap orang yang akan ke masjid memiliki niat yang sama yakni untuk ibadah, serta diimbangi dengan niat beribadah dalam konteks berjamaah atau bersama-sama sepertihalnya pada agenda tertentu meliputi salat berjamaah, mengikuti kajian, mengaji dan bermusyawarah.

Pada masa Rasulullah SAW hingga saat ini, masjid sebagai tempat menyelenggarakan acara musyawarah dengan aman tentram dalam pembahasan isu-isu sosial. Selanjutnya musyawarah dapat diselenggarakan di masjid, dikarenakan kebanyakan para alim ulama siap memberikan solusi serta membimbing permasalahan umat. Sebuah masjid dapat dikelompokkan atas fungsi sosial dikarenakan sering diagendakan tempat dalam bermusyawarah, wadah berkonsultasi umat Islam, zona kegiatan para remaja Islam dan tempat penyaluran zakat, sadaqah dan infaq yang mana hal ini diberikan kepada yang berhak untuk mendapatkan.<sup>11</sup>

Dalam fungsi sosial masjid, zakat merupakan peranan amat penting karena dalam kewajiban bagi penganut Agama Islam, baik dalam hal zakat untuk

---

<sup>10</sup> <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/sosial>, diakses pada 21 Juni 2023.

<sup>11</sup> Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Cempaka Putih (Jakarta), *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: ICMI Orsat, 2004), 15.

individu ataupun kewajiban membayar zakat pada harta benda yang dimiliki. Dalam menyalurkan zakat biasanya diserahkan kepada amil zakat yang ada di masjid karena hal ini sangat efisien dalam mengumpulkan serta penyaluran dana dari zakat.<sup>12</sup>

Masjid At Taqwa Paciran tidak ada badan amil zakat dalam menangani permasalahan zakat akan tetapi berjalan dengan baik, dengan cara dana yang disalurkan oleh takmir masjid yang menangani baik dari masyarakat sekitar maupun dari luar masyarakat sekitar. Selanjutnya dana tersebut disalurkan kepada yang berhak untuk menerima zakat tersebut. Lazimnya ini dilakukan pada hari-hari yang ditetapkan terutama saat menjelang ramadan.<sup>13</sup>

Selain sebagai zakat, fungsi dari masjid At Taqwa yakni memberikan pelayanan sosial yakni berupa akad pernikahan bagi pasangan yang hendak menyelenggarakan di masjid. Karena manusia diciptakan Allah SWT dengan cara berpasang-pasangan, manusia dikategorikan sebuah pasangan jika melangsungkan pernikahan, karena hal ini pernikahan ialah syariat yang ditetapkan oleh Allah SWT, agar hubungan antara suami dan istri sah dihadapan Allah. Akad disini yakni menyatukan lawan jenis dengan cara yang halal dengan mengucapkan rukun yang penting dalam janji suci yaitu ijab qabul dihadapan Allah SWT dengan mematuhi syariat-syariat didalamnya, sehingga terjamin kehalalannya antara mempelai laki-laki dan perempuan.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Ahmad Syafiq, "Zakat Ibadah Sosial untuk Meningkatkan ketakwaan dan Kesejahteraan Sosial" *Media Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf* Vol. 2, No. 2 (2015), 383.

<sup>13</sup> Nurul Mubin, *Wawancara*, Paciran, 23 Desember 2022.

<sup>14</sup> Wahyu Wibisana, "Pernikahan dalam Islam" *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 14, No.2 (2016), 186.

### 4.3 Sebagai Wisata kerohanian

Perubahan sebuah masjid selalu ada bahkan beriringan hal ini tak luput dari kemajuan zaman yang terjadi. Sehingga masjid At Taqwa ini memiliki ciri khas unik, yaitu ada perubahan sesuai zamannya baik bangunan atau fungsi lain. Masjid At Taqwa dalam perubahann mengikuti arus zaman, hal ini karena dari tahun ke tahun mengalami berbagai perkembangan misalnya dalam jumlah pengunjung yang kian banyak. Serta Semakin tenar di masyarakat ataupun khalayak umum.

Masjid At Taqwa dikenal dengan ikon bagi masyarakat Paciran Lamongan. Letak masjid ini berada di Pantai, sehingga demikian masjid ini menyebar secara singkat cepatnya oleh khalayak umum tentang hal unik yang dibuat. serta masjid ini salah satu diantara masjid yang memiliki ikon wisata religi yang ada di Paciran Lamongan. Maka dengan sigap renovasi maupun pembangunan masjid dijalankan hingga tahun ke beberapa tahun. ini bertujuan memeperindah bagian masjid serta memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Posisi masjid At Taqwa sangat strategis, yakni tepat dipinggir jalan raya Deandles Paciran sehingga demikian memudahkan bagi para pengunjung dalam melihat keunikan masjid tersebut serta dapat merasakan tentang bagaimana beribadah atau berehat pada posisi kanan kiri ada laut. Dan biasanya juga para pengunjung berswafoto di masjid, bukan hanya karena ada pantai akan tetapi keindahan arsitektur yang diimpor dari Cina, Spanyol, dan india serta kebersamaan maupun kerukunan beragama Islam menjadi satu. Masjid At Taqwa berdekatan dengan wisata religi yang ada di Paciran semisal makam



Sunan Drajat. makam Syekh Maulana Ishaq, makam Sunan Sendang Duwur. Sehingga para pengunjung bisa serta ziarah pada makam yang berada di Paciran tersebut.

#### 4.4 Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi masjid setara dengan fungsi sosial masjid. Istilah fungsi ekonomi dapat difungsikan secara praktis yaitu sebagai transaksi ekonomi yang diialihkan fungsi baik berupa transaksi yang diterapkan pasar tradisional juga pasar modern. Tetapi yang di maknai disini fungsi ekonomi yang berarah pendidikan serta dakwah, tentang bagaimana permasalahan-permasalahan ekonomi pada umat Muslim perihal bentuk acuan yang dapat di diskusikan di lingkup masjid hingga menemukan jalan solusinya yang dapat dijadikan agenda pada masjid yang terlibat, bagi keseluruhan jamaah yang ada.<sup>15</sup>

Fungsi ekonomi sendiri dalam hal ini terbagi kedua macam yaitu fungsi ekonomi langsung dan fungsi ekonomi tidak langsung. Fungsi ekonomi langsung berkaitan dengan penyaluran pembagian *ghanimah* ke sesama Muslim kepada yang mempunyai hak untuk mengambilnya dan menyalurkan zakat kepada *mustahiq*.<sup>16</sup>

Dalam fungsi ekonomi masjid secara langsung terdapat pengaruh dalam kesehariannya dapat dirasakan bagi yang bertujuan membuka toko atau pasar. Dalam hal ini sebanding dengan fungsi sosial yang memiliki peran yang amat besar dalam konteks keberhasilannya fungsi masjid dalam fungsi ekonomi.

<sup>15</sup> Andika Saputra, *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas* (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2020), 100-1001.

<sup>16</sup> *Ibid.*

Semisal banyak pedagang masjid yang ada di masjid At Taqwa untuk berjualan di sekitar masjid demi mendapat keberkahan dan fungsi masjid tersebut, yang mana hal ini erat kaitanya dengan fungsi sosial terkait sebagai wisata kerohanian yang berjalan seharusnya, dengan kejadian tersebut menguntungkan bagi para penjual yang mendapatkan pelanggan yang dapat mencapai target yang diinginkan. Dengan peristiwa tersebut maka dapat disimpulkan dapat memberi kelonggaran perekonomian para penjual serta mereka dapat menghasilkan cukup dalam kebutuhan hidupnya.<sup>17</sup>

Selanjutnya, fungsi ekonomi masjid tidak langsung yakni terkait keberhasilan antusias dari penjual yang ada di sekitar masjid ketika berlangsungnya azan, penjual dengan sadar untuk meninggalkan dagagannya dan mengutamakan untuk menyelenggarakan salat berjamaah. Dengan peristiwa tersebut memungkinkan mereka ingat dengan Allah SWT daripada mencari keutungan materi yang ia hasilkan dalam penjualannya.<sup>18</sup>

Alangkah baiknya umat Islam atau penjual ketika ia mendengar azan berkumandang namun enggan untuk melaksanakan salat malah masih melanjutkan kegiatan jual beli, maka sejatinya sebuah masjid telah hilang jati dirinya dalam hal yang utama titik keberhasilan segi fungsi ibadah, dakwah yang memiliki tujuan yang tertanam ketakwaan dalam diri Islam.<sup>19</sup>

Dalam hal ini Masjid At Taqwa Paciran telah menerapkan sesuai yang diterapkan, dengan kegiatan yang dijalankan saat ini yaitu antara lain:

---

<sup>17</sup> Andika Saputra, *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas* ( Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2020). 100-1001.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*



dana dari masyarakat tersebut disalurkan bagi yang berhak menerimanya sesuai syariat yang ditetapkan, serat dana tersebut disalurkan beasiswa bagi kurang mampu, santunan yatim piatu.

PEMASUKAN					
TAHUN	BULAN	JUM'AT	KOTAK	ZIS	JUMLAH
2022 M 1443 H	SEPTEMBER SYAFAR	Jum'at Legi, 2 September	Rp 14.375.000	Rp 10.950.000	Rp 25.325.000
		Jum'at Pon, 8 September	Rp 13.418.000	Rp 3.500.000	Rp 16.918.000
		Jum'at Kliwon, 16 September	Rp 14.445.000	Rp 2.400.000	Rp 16.845.000
		Jum'at Pahing, 23 September	Rp 14.725.000	Rp 500.000	Rp 15.225.000
		Jum'at Wage, 30 September	Rp 12.810.000	Rp 8.200.000	Rp 21.010.000
		<b>JML. TOTAL</b>	Rp 69.773.000	Rp 25.550.000	Rp 95.323.000

PENGELUARAN					
BULAN TAHUN	JUM'AT	OPERASIONAL	PEMBANGUNAN	TUKANG	JUMLAH
SEPTEMBER SYAFAR	Jum'at Legi, 2 September	Rp (892.000)	Rp (32.545.130)		Rp (33.437.130)
	Jum'at Pon, 8 September	Rp (315.000)	Rp (11.600.000)		Rp (11.915.000)
	Jum'at Kliwon, 16 September	Rp (7.763.000)		Rp (330.000)	Rp (8.093.000)
	Jum'at Pahing, 23 September	Rp (5.450.000)	Rp (7.325.000)	Rp (110.000)	Rp (12.885.000)
	Jum'at Wage, 30 September	Rp (231.000)		Rp (110.000)	Rp (341.000)
2022 M 1443 H	JUMLAH	Rp (14.651.000)	Rp (51.470.130)	Rp (550.000)	Rp (66.671.130)
	<b>MINGGU V</b>				
	<b>JML.</b>				

Gambar 4.2 pemasukan ZIS Masjid At Taqwa

(Sumber: Afnan Nur Syamsuddin, 17 November 2022)

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pemaparan keseluruhan terkait Masjid At Taqwa sejarah dan fungsi sosial masjid tadi mulai dari bab pertama sampai bab keempat. Maka dengan ini penulis menyimpulkan pada bab sebagai berikut:

1. Masjid At Taqwa Paciran merupakan masjid yang berdiri diatas tanah wakaf dengan hasil keputusan musyawarah masyarakat Paciran berdiri pada tahun 1980 an. Masjid At Taqwa secara berdirinya bukan satu-satunya dibangun kebanyakan masjid akbar pada umumnya. Akan tetapi pada masjid ini diniatkan dibangun dalam perihal memfasilitasi bagi para jamaah untuk singgah dalam kurun 24 jam, dengan nuansa kesejukan angin laut.karena jika diamati atau dirasakan letak dari masjid dari sisi timur dan utara ada laut.
2. Pada konsep arsitektur masjid At Taqwa ini mengadopsi arsitektur dari Spanyol yang mana kebanakan masjid ini berwarna keemasan. Dilihat pada gaya bangunann yang dimiliki berlokasi di jalan Deandles Paciran sebelah utara jalan, pada bangunan masjid ini sangat megah baik dari sisi masjidnya maupun halaman masjid atau tempat parkir cukup banyak pohon yang mengelilingi halaman masjid ini. Nuansa demikian bertujuan agar para jamaah serta musafir bisa longgar dalam menunaikan ibadah serta sebagai tempat untuk singgah.

3. Fungsi masjid At Taqwa ini sangatlah banyak mulai dari kegiatan kajian tap jumat sekali pada waktu pagi, kajian pada sore Ramadan, kajian isya Ramadan, tadarus serta kegiatan sosial lainnya. Besar jumlahnya kegiatan pada masjid At Taqwa ini diikuti oleh.

organisasi-organisasi yang ada pada masyarakat setempat yang lazimnya ikut serta dalam jamaah pada masjid At Taqwa ini. Pada kegiatan-kegiatan yang diagendakan pada masjid At Taqwa ini tentunya bisa berdampak pada masyarakat, hingga adanya masjid ini bisa memberikan peran pada masyarakat sekitar baik dalam bidang sosial, bidang keagamaan, dan juga bidang pendidikan.

## **5.2 Saran**

Penulis meminta dengan sangat kepada pengurus masjid At Taqwa yang terlibat supaya menyimpan dan menjaga segala hal yang ada di masjid At Taqwa ini yang bisa saja menjadi sumber bukti adanya sejarah pada masjid ini. Penulis hal ini juga berharap bahwa pada skripsi ini banyak kekurangan dan juga banyak dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis menerima terkait bentuk kritik saran untuk menjadikan skripsi ini amat baik lagi. Penulis meminta juga bahwa skripsi ini bisa dijadikan referensi serta rujukan bagi penelitian- penelitian kemudian terkait masjid At Taqwa. Penulis berharap dengan penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi pembaca dalam bidang sejarah, budaya, maupun kesenian. Penulis juga menghimbau segala bentuk apa yang tertulis dapat berkontribusi manfaat kepada pembaca maupun penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Ashadi. *Ringkasan Disertasi Makna Sinkretisme Bentuk pada Arsitektur Mesjid-Mesjid Walisanga*. Jakarta Pusat: Cempaka Putih Tengah, 2017.

Citra, Wastu Y.B. *Pengantar Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur I*. Jakarta: PT Gramedia Utama, 2013

El Hary, Mukhtadi. *Manajemen Masjid*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada, 2022.

Fadhil, Aulia. *Masjid-Masjid paling Menakjubkan dan Berpengaruh di Dunia*. Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media Anggota Ikapi, 2013.

Fadhil, Aulia. *Ensiklopedia Masjid-Masjid Menakjubkan*. Yogyakarta: Penerbit Relasi Inti Ilmu, 2017.

Iklihlah Muzayyanah dkk. *Pedoman Pengelolaan Masjid, Bersih, Suci dan Sehat*. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.

Ismail, Asep Usman. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa Bandung, 2010

Juliad. *Masjid Agung Banten, Nafas Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta: Ombak, 2007.

Said, I. G. *Dari Mekah, Yerusalem Sampai Cordova Dinamika Kebudayaan Islam di Timur Tengah dan Spanyol*. Surabaya: UINSA Press, 2016.

Said, I.G. (-) *Masjid Dalam AlQuran dan Hadis Kontinuitas dan Kreatifitas Budaya. Orasi Ilmiah disampaikan pada pengukuhan Guru Besar/ Profesor dalam Bidang Sejarah Pemikiran Islam Klasik Fakultas Adab dan Humaniora*.

Said, Imam Ghazali. *Masjid dalam AlQuran dan Hadis: Kontinuitas dan Budaya*. Surabaya: UinsaPress, 2020.

Saifullah. *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian dalam Islam Jilid I*. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia, 2013.

Saputra, Andika. *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2020.

Sedayu, Agung. *Kontruksi Bangunan Masjid*. Malang: UIN Maliki Press, 2019.

Sopandi, Setiadi *Sejarah Arsitektur sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2013.

Suhandono, Edy. *Teori Peran*. Jakarta: PT Gramedia Utama, 94.

Supriytno, Hary. *Buku Panduan Praktis Manajemen Masjid*. Surabaya: PW LTM NU. 2013.

Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: Deepublish, 2019

Yulika, feбри. *Jejak Seni dalam Sejarah Islam*. Sumantera Barat: Intitusi Seni Indonesia, 2016.

Zubaida, Siti. *Sejarah Peradaban Islam*. Medan Perdana Publishing, 2016.

### **Jurnal:**

Ade Iwan Ridwanullah & Dedi Herdiana, “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid”, *Ilmu Dakwah Academic Journal for Homiletic Studies*” Vol. 12 No. 1, Juni 2018, 88.

Ade Iwan Ridwanullah, Dedi Herdiana “ Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid” *Ilmu Dakwah: Jurnal for Homiletic Studies Vol. 12, No. 1( 2018)*, 82.

Ahmad Zaini, “ Dakwah Melalui Mimbar dan Khitbah” *At Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*” Vol. 1, No. 2, (2020), 76.

Ahmad Zainuri, “ Integrasi Islam dan Budaya Lokal dalam Seni Arsitektur Masjid Kuno di Jawa: Sebuah Tinjauan Umum” *Heritage: Jurnal of Social Studies Vol. 2, No. 2 (2020)*,

Anjar Fiky Sutrisno, Rachmat Prijadi, “ Karakteristik Arsitektur Menara Masjid Sebagai Simbol Islam dari Masa ke Masa” *Media Matrasain: Jurnal Arsitektur Vol. 10, No. 2 (2013)*, 10.

Dedi Sahputra Napitupula, “Romantika Sejarah Kejayaan Islam di Spanyol” *Vol. 02, No. 01 (2019)*, 16.

Imam Ghozali dan Syaifuddin Zuhri, “Elemen Dekorasi Arsitektur Masjid Sebagai Komponen Daya Tarik pada Wisata Religi” *Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam, Vol. 5, No. 1, (2020)*, 93.

Listiawati Susanti, “Mengupas Kejayaan Islam Spanyol dan Kontribusinya Terhadap Eropa” *Vol. 27. No. 02 (2016)*, 58.

Moh Hasim, “Makna Arsitektur Masjid Pakualaman dalam Tinjauan Kosmologi Jawa”, *Analisa, Vol. XVII, (2011)*.

Muhammad Jawahir, Badrah Uyuni, “ Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid” *Spektra: Vol. 1, No. 1 (2019)*, 38.

Norman Kholis, “Mimbar dan Podium: kajian atas Masjid Kuno di Nanggroe Aceh Darussalam” *Jurnal Lektur Keagamaan” Vol. 10 (2012)*, 436.

Syamsul Kurniawan, “Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam” *Jurnal Khatulistiwa-Jurnal of Islamic Studies, Vol. 4, No.2, (2014)*, 171.

Syamsul Kurniawan, “Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam” *Jurnal Khatulistiwa-Jurnal of Islamic Studies, Vol. 4, No.2, (2014)*, 171.



Wahyu Wibisana, “Pernikahan dalam Islam” *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 14, No.2 (2016), 186.*

**Sumber Internet:**

Kabar Paciran, “Pembukaan Masjid Baru At Taqwa” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=Hvjo1Toh4HI&t=248s> diakses (22 Desember 2022).

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/sosial>, diakses pada 21 Juni 2023.

Sugeng Purwanto, “Masjid Jamik At-Taqwa Paciran, Muhammadiyah dan NU bisa rukun”, <https://pwmu.co/289240/04/10/masjid-jamik-at-taqwa-paciran-muhammadiyah-dan-nu-bisa-rukun/> (Rabu, 21 Juni 2023, 11.54)

**Sumber Wawancara:**

Zaini Shaleh, *Wawancara*, 22 Maret 2023 di Paciran.

H. Aminu, *Wawancara* 19 Desember 2022 di Paciran.

Bahrus Surur, *Wawancara* 22 Desember 2022 di Paciran.

Fatih Futhoni, *Wawancara* 22 Maret 2023 di Paciran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A